

**KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN  
DAN KONSELING DI SMP N 1 KARANGMONCOL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Oleh :

**Dwi Fanda**  
**NIM 1917101021**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Fanda  
NIM : 1917101021  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Karangmoncol**

menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 29 September 2023

Yang Menyatakan,



**Dwi Fanda**

**NIM. 1917101021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMP N 1 KARANGMONCOL**

Yang disusun oleh **Dwi Fanda NIM. 1917101021** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof Kyai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 25 September 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum.  
NIP. 19661007 200003 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Rindha Widyaningsih, M.A.  
NIP. 19841226 202012 2 004

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.  
NIP. 19740310 199803 1 002

Mengesahkan,  
Purwokerto, 24.10.2023  
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

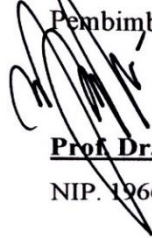
Nama : Dwi Fanda  
NIM : 1917101021  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : "Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Karangmoncol"

dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang *munaqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Purwokerto, September 2023

Pembimbing,



**Prof. Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum**

NIP. 196610072000031002

## **MOTTO**

“Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S ar-Rad ayat 13:11)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan kepada penulis setiap proses dalam menyelesaikan karya tulis dengan penuh rasa syukur yang tek henti kepada-Nya. Penulis mempersembahkan karya tulis ini sebagai tanda hormat, bakti, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga serta sebagai bentuk tanggungjawab penulis kepada orang-orang tersayang dan tercinta, yaitu:

1. Kepada Bapak tercinta Parwanto, cinta pertamaku. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau telah sukses sehingga mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti. Terima kasih atas pengorbanan yang telah Bapak berikan selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana;
2. Kepada Mama tercinta Muslihah, pintu surgaku. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas doa yang diberikan selama ini serta segala bentuk bantuan dan semangat. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih telah menjadi pendengar yang sabar atas segala rintangan dalam hidup. Terima kasih atas kebesaran hati menghadapi penulis yang terkadang keras kepala. Mama menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempat untuk pulang paling nyaman;
3. Selanjutnya kepada kedua saudaraku yang tersayang, Kakak Riki dan Adik Rahid yang selalu menghibur, memberikan doa terbaik, semangat serta inspirasi untuk terus melangkah maju sukses selama ini hingga terselesaikan skripsi ini;
4. Tak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk Dwi Fanda, diri saya sendiri, yang telah bekerja keras, berjuang, bertahan sejauh ini, serta mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan rintangan hingga mampu menyelesaikan skripsi sebaik dan semaksimal mungkin;
5. Almamater penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

**KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMP N 1 KARANGMONCOL**

**Dwi Fanda**  
**NIM. 1917101021**

E-mail : [Dwifanda58@gmail.com](mailto:Dwifanda58@gmail.com)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi serta prakti program layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah yaitu tentang implementasi kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling . Pelayanan atau program bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan program yang telah disusun, tetapi masih ada beberapa program pelayanan yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMP N 1 Karangmoncol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan dua Konselor SMP N 1 Karangmoncol, Kepala Sekolah, Wali kelas serta Siswa SMP N 1 Karangmoncol. Hasil dari penelitian yang ditemukan: konselor belum mampu melaksanakan aspek penguasaan konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan konseling serta belum mampu melaksanakan teknik asesmen guna menyusun dan merancang program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan konseli.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Profesional Konselor, Program Layanan Bimbingan dan Konseling*

**PROFESSIONAL COMPETENCE OF COUNSELORS IN  
IMPLEMENTING THE GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE  
PROGRAM AT SMP N 1 KARANGMONCOL**

**Dwi Fanda**  
**NIM. 1917101021**

Email: [Dwifanda58@gmail.com](mailto:Dwifanda58@gmail.com)

Islamic Guidance and Counseling Study Program  
Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

**ABSTRACT**

Professional Competencies are competencies related to mastery of material and practical guidance and counseling service programs. This research was carried out based on phenomena that occur in schools, namely regarding the implementation of the professional competence of guidance and counseling teachers in implementing guidance and counseling service programs. Guidance and counseling services or programs run in accordance with the programs that have been prepared, but there are still several service programs that are less than optimal in their implementation and lack facilities and infrastructure in schools. The aim of this research is to obtain information about the professional competence of guidance and counseling teachers at SMP N 1 Karangmoncol. This research uses qualitative methods, this type of research is field research with data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation involving two SMP N 1 Karangmoncol counselors, the principal, homeroom teacher and students of SMP N 1 Karangmoncol. The results of the research found: counselors have not been able to carry out aspects of mastering the concepts and practice of research in counseling guidance and have not been able to carry out assessment techniques to prepare and design guidance and counseling service programs according to the needs of clients.

**Keywords:** *Counselor Professional Competency, Guidance and Counseling Service Program*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha;Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini berjudul “**Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Karangmoncol**” Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita sebagai umatnya semoga di yaumul akhir kita mendapatkan syafaatnya.


Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Penasihat Akademik;
6. Prof. Dr. Abdul Wachid B.S., M. Hum., Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas bimbingan dan arahnya, motivasi semoga Kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan selalu meliputi kehidupan bapak dan keluarga. Aamiin;
7. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
8. Kedua Orangtua penulis, Bapak Parwanto dan Mama Muslihah atas semua doa dan dukungan;

9. Keluarga dan saudara-saudaraku terkhusus Kakak Riki dan Adik Rahid terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dan dukungan penulis baik materi maupun moril;
10. Segenap Guru dan Staf SMP N 1 Karangmoncol yang sudah membantu dan mengingatkan penulis dalam proses penelitian;
11. Sahabat penulis Liza, Tsabita dan Dina yang selalu kebersamai penulis dan memberikan semangat, dukungan, arahan dan mendengarkan keluh kesah dalam penyelesaian skripsi. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian. Aamiin;
12. Teman – teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2021 terkhusus Defiyanti, Alfian dan Azizah;
13. Keluarga Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah 2022 serta berbagai kepanitiaan. Terima kasih untuk semua pengalaman yang berharga serta sebagai wadah belajar salam penempuhan Pendidikan di Fakultas Dakwah.;
14. Keluarga KKN Desa Duren, Banjarnegara. Terima kasih untuk pengalaman baru yang sangat berharga, canda dan tawa, terima kasih memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
15. Sobat Kontrakan kita berkah watumas, Caca, Erika, Findi, Naura, Afita dan Nafla yang telah kebersamai selama setahun lamanya untuk berbagi keluh kisah dan cerita, semoga kalian sukses selalu;
16. Teman – teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terkhusus BKI A 2019 terimakasih atas kebersamaan;
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk kritik dan saran yang membangun amat penulis nantikan. Semoga karya tulis ini bahwa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 29 September 2023



Dwi Fanda

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Profesional Konselor .....	16
1. Pengertian Kompetensi Profesional Konselor .....	16
2. Aspek dan Indikator Kompetensi Profesional Konselor .....	17
3. Standar Kompetensi Profesional Konselor .....	19
B. Program Layanan Bimbingan dan Konseling .....	23
1. Pengertian Program Layanan Bimbingan dan Konseling .....	23
2. Jenis-Jenis Program Layanan Bimbingan dan Konseling .....	25
3. Program Layanan Bimbingan dan Konseling .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	33
D. Subjek dan Obyek Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data .....	35
F. Metode Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP N 1 Karangmoncol .....	40
B. Program Layanan Bimbingan dan Konseling .....	47
C. Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program .....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80

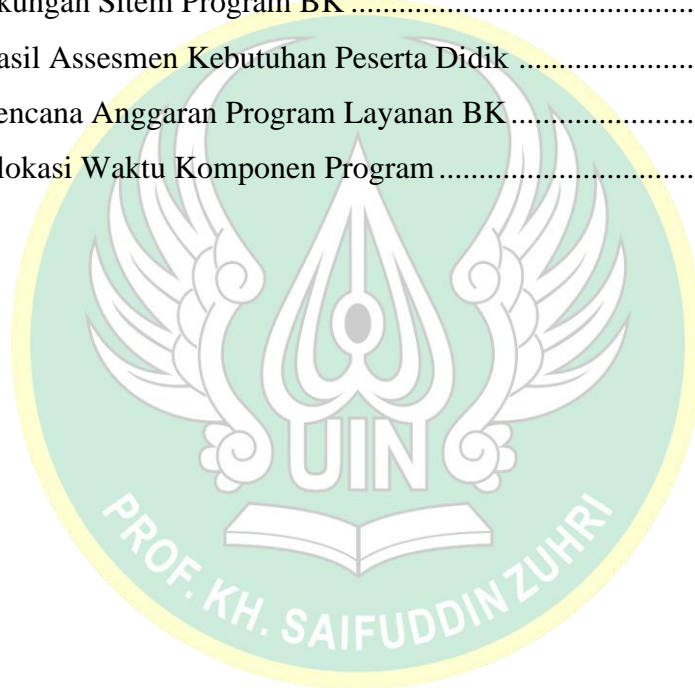
### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SMP N 1 Karangmoncol .....	40
Table 4.2 Keadaan Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik .....	42
Table 4.3 Keadaan Jumlah Siswa SMP N 1 Karangmoncol.....	43
Table 4.4 Keadaan Sarana Prasarana SMP N 1 Karangmoncol.....	43
Table 4.5 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok.....	49
Table 4.6 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal .....	52
Table 4.7 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Konseling Individu .....	55
Table 4.8 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Klasikal Kelas Besar.....	57
Table 4.9 Dukungan Sitem Program BK .....	60
Table 4.10 Hasil Assesmen Kebutuhan Peserta Didik .....	64
Tabel 4.11 Rencana Anggaran Program Layanan BK.....	69
Tabel 4.12 Alokasi Waktu Komponen Program .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling ..... 45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	84
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan ialah sebuah proses membantu individu dalam memahami diri sendiri serta lingkungan sekitarnya, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Bimbingan di sekolah berfokus pada motivasi belajar yang dapat dimaksimalkan serta memberikan ide baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang nyaman dan tetap kondusif.<sup>1</sup> Sedangkan konseling adalah alat pembangun situasi yang membuat konselor mengartikulasikan harapan dan mengembangkan atau merubah perilaku. Maka dari itu dapat disimpulkan Bimbingan dan Konseling muncul sebagai jawaban atas pentingnya mewadahi atau memfasilitasi sebuah perkembangan individu menyesuaikan potensi-potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Potensi yang dimaksud bisa berupa kemampuan ataupun kekurangan pada diri individu baik berupa perilaku maupun belum menjadi prestasi. Bimbingan konseling sebagai proses memberikan petunjuk ataupun menuntun. Namun disini tidak dapat diartikan bahwa semua bentuk bantuan adalah bimbingan.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling adalah sebuah kegiatan yang berfokus pada hubungan dan komunikasi atau interaksi antar individu dan lingkungan dengan maksud mengembangkan diri serta berupaya meminimalisir kendala lingkungan yang mengganggu pencapaian hidup dan kehidupan individu. Selain itu dalam pengertian bimbingan konseling Islam adalah proses mengarahkan klien atau individu agar bisa, mampu dan sadar akan fitrah sebagai manusia serta dapat menerapkan nilai-nilai Al Quran agar dapat mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Dalam Al-Quran terdapat beberapa

---

<sup>1</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hal 3-4

<sup>2</sup> Anwar, "Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam" 15

<sup>3</sup> Yusuf Syamsul, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Duatu Pendekatan Kompherensif*, Refika Adi (Bandung, 20017).



rujukan tentang bimbingan konseling Islam seperti yang terdapat pada Quran Surah Al. Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan Sesungguhnya kami benar-benar memelihara*” dalam surat Al Hijr ayat 9 mengingatkan bahwa Al-Quran adalah pedoman utama agama Islam yang di turunkan langsung dari Allah SWT sebagai pedoman umat manusia. Maka dari itu bimbingan konseling Islam berpegang rujukan yang benar dan kukuh.<sup>4</sup>

Pada surat al-kahfi ayat 17 terdapat rujukan tentang bimbingan dan konseling yang berbunyi :

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya: “*Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah mendapat petunjuk, dan siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin pun untuk dapat memberi petunjuk kepadanya.*”

Maksud dari ayat diatas bahwasanya Allah lah yang membimbing seseorang dengan memberikan petunjuk. Karena, orang-orang yang diberi hidayah oleh-Nya niscaya ia mendapatkan petunjuk.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling sangat berkaitan dengan program layanan bimbingan dan konseling, guna mencapai keberhasilan program pendidikan di sekolah, layanan bimbingan dan konseling dalam aspek pengembangan peran diri siswa. Untuk mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, hal tersebut dapat dicapai melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas. Kinerja layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas dipengaruhi salah satunya yaitu kinerja konselor.<sup>6</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Indonesia pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa “Pendidikan merupakan

<sup>4</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal. 20

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, ‘*Tafsir Al-Misbah*’ (Jakarta, 2009), p. 260.

<sup>6</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi, Rajawali Pers*, 2016, IX.

usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara”.<sup>7</sup> Pada PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 1 menegaskan tentang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Guru bimbingan konseling sebagai suatu profesi, yang membutuhkan lisensi dan sertifikat, standar perilaku etis profesionalitas tugas itu tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan yang berkaitan dengan profesionalitasnya meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Konsekuensi logis dari tugas tersebut adalah guru harus mempunyai banyak peran di antaranya; sebagai korektor, inspirator, informator, fasilitator, pembimbing, mediator, supervisor dan sebagainya.<sup>9</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008, yang harus dikuasai oleh konselor dan guru bimbingan konseling yaitu harus memiliki kompetensi profesional konselor. Maka dari itu dalam pelaksanaan bimbingan konseling harus dilaksanakan oleh guru profesional. Seorang konselor wajib menjalankan jenis-jenis layanan bimbingan konseling melalui menyesuaikan karakteristik klien atau siswa yang dihadapi. Layanan ini memfokuskan pada berbagai kompetensi yang ingin dicapai atau dikuasai oleh peserta didik. Komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi : (1) layanan

---

<sup>7</sup> Sri Mutia, ‘Pelaksanaan program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah’, *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2020, 5–24.

<sup>8</sup> Mega Elvianasti, ‘Modul Profesi Pendidikan’, Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2020, 1–95.

<sup>9</sup> Elvianasti. “Modul Profesi Pendidikan” 1–95.

dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar apabila dari klien memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti sesi konseling serta memiliki rasa kepercayaan kepada konselor. Seorang konselor alangkah baiknya memiliki pribadi yang mampu memberikan contoh serta dukungan kepada individu atau klien. Kepribadian itu berupa kekuatan individu, ramah, antusias, berbakat, cerdas, dan berhati-hati. Dengan kualitas kepribadian tersebut dapat memperoleh kepastian atau rasa percaya dari klien yang akan terus menerus berkembang.<sup>11</sup>

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Karangmoncol. Penelitian dilakukan karena ingin mengetahui kemampuan dan kompetensi apa saja yang dimiliki dan dikuasai oleh konselor, apakah sesuai dengan teori atau tidak di SMP Negeri 1 Karangmoncol. Penelitian ini bisa digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi arahan tentang nilai profesionalisme seorang konselor terutama pada etika dalam melakukan layanan konseling individu pada siswa. Hubungan antara konselor dengan konseli dalam melakukan proses konseling agar berjalan dengan baik dibutuhkan pemahaman terkait batas-batas tanggung jawab pada masing masing peran sesuai dengan kode etik yang berlaku. Untuk menjaga keprofesionalan dalam memberikan layanan konseling individu, konselor perlu berusaha dengan berbagai macam strategi agar dapat mengembangkan keahliannya sehingga sesuai dengan standar etika yang berlaku atau bahkan meningkat menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian dan tinjauan dari berbagai permasalahan yang terjadi di atas, maka perlu untuk mengkaji ulang terkait etika konselor terutama dalam pelaksanaan layanan konseling individu saat ini. Sebab belum banyak

---

<sup>10</sup> Junaidi Zultoni and Farida Herna Astuti, 'Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata', *Jurnal Pedadogy*, 3.1 (2018), 45–51.

<sup>11</sup> Evi Sepriati and others, 'Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4.2 (2022), 97–112 <<https://doi.org/10.48093/jiask.v4i2.85>>.

<sup>12</sup> Hasil observasi tgl 5 juni 2023 di SMP N 1 Karangmoncol

dibahas mengenai peran etika konselor dalam memperbaiki layanan konseling individu, untuk itu penelitian ini berupaya untuk melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tujuan penelitian ini berfokus pada menjelaskan etika konselor yang perlu untuk diperbaiki dalam pelaksanaan konseling individu, terutama terhadap masalah-masalah pelanggaran etika yang sering terjadi saat proses konseling individu, baik yang dilakukan secara tatap muka maupun online. Sehingga diharapkan kedepannya tidak terjadi pelanggaran etika konselor dalam pelaksanaan layanan konseling individu.<sup>13</sup>

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi globalisasi membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Adapun dampak negatif dari globalisasi tersebut adalah; (1) keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan, dan frustrasi; (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi, dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat serta benar-salah secara lugas; (3) adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja konflik psikis, tetapi juga konflik fisik; dan (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara juga adiktif, seperti penggunaan obat-obat terlarang.<sup>14</sup>

Untuk menangkal dan mengatasi masalah tersebut perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga

---

<sup>13</sup> Ach. Sudrajad Nurismawan, Findivia Egga Fahrani, and Najlatun Naqiyah, 'Studi Aksiologi Etika Konselor Dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu Di Sekolah', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.1 (2022), 65–70 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.42036>>.

<sup>14</sup>Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling: Dalam Berbagai Latar Khidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 3.

kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya<sup>15</sup>

Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Perwujudan pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu dipengaruhi salah satunya yaitu profesionalitas kinerja konselor/guru bimbingan dan konseling (BK).<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru bimbingan dan konseling atau konselor di SMP Negeri 1 Karangmoncol, konselor atau guru bimbingan dan konseling sejumlah dua orang, yaitu Bapak M. Rosyid Ridlo yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, selanjutnya Ibu Hani Delila I., S.Psi yang berlatar belakang psikologi namun telah mengikuti jenjang pendidikan akta IV pada tahun 2005 guna sertifikasi mengajar sebagai pendidik atau guru.

Guna mengetahui kompetensi profesional pada observasi awal, peneliti mengikuti salah satu program layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individu dan kelompok dan ditemukan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu, dari hasil observasi konselor telah menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli. Berdasarkan observasi awal dalam mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok komunikasi konselor dan konseli tergolong aktif, konseli terlihat nyaman saat pelaksanaan layanan konseling individu. Konselor juga dapat menangani dan menguasai kondisi, selain itu dilihat dari hasil atau absensi keberangkatan konseli terus membaik.<sup>17</sup> Namun guna mendeskripsikan

---

<sup>15</sup> Ahmad Yasri, Yenti Arsini, and Bastothum Ikhsan, 'Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan', 1.6 (2023), 355–58.

<sup>16</sup> Hikmawati, IX. "Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi, Rajawali Pers, 2016, Hal.9

<sup>17</sup> Hasil Observasi di SMP N 1 Karangmoncol pada tanggal 5 Juni 2023

teori serta ketrampilan yang lebih dalam mengenai kompetensi professional konselor agar dapat memaksimalkan program layanan yang ada serta dapat mencetak peserta didik yang bermutu.

Dari hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik akan melakukan riset dengan judul “*Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Karangmoncol*” guna mengetahui lebih dalam kompetensi professional konselor atau guru bimbingan dan konseling agar terlaksana program bimbingan dan konseling yang lebih baik.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Kompetensi Profesional Konselor**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan segala aspek pembelajaran di kelas sehingga kemampuan peningkatan diri demi menjadi guru yang berkompeten secara profesional.<sup>18</sup> Professional keguruan Profesionalisme berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berpadu pada keahlian yang diperoleh dari pelatihan dan pendidikan yang intensif. Profesionalisme itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan.<sup>19</sup>

### **2. Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan untuk membantu siswa atau klien, sendiri atau kelompok, agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara maksimal serta melaksanakan perkembangan kehidupan

---

<sup>18</sup> Rizkiana Nurutami and Adman, ‘*Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers’ Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest)*’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 121–22 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>>.

<sup>19</sup> Elvianasti, *Modul Profesi Pendidikan*“1–95.

individu, kehidupan dengan lingkungan sekitar, pengembangan kemampuan belajar untuk masa depan, perencanaan tersebut melalui berbagai jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dan perencanaan karier berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>20</sup> Bimbingan dan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dukungan pelayanan bantuan kepada siswa siswi SMP Negeri 1 Karangmoncol oleh guru Bimbingan Konseling terkait perkembangan belajar, perencanaan belajar dan penyelesaian masalah dalam belajar.

### 3. Program Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Purwoko (2008: 18) program bimbingan dan konseling merupakan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Menurut American School Counseling Association (2005: 20) komponen program bimbingan dan konseling meliputi landasan, sistem penyampaian akuntabilitas dan sistem manajemen. Landasan program berfungsi sebagai dasar dari sistem penyampaian dan sistem manajemen. Pengembangan untuk program bimbingan dan konseling sekolah didasarkan pada rasionamisi dan standar nasional untuk bidang akademik, karir, pribadi dan sosial (Brown & Trusty, 2005: 86).

Dalam pelaksanaan program bimbingan konseling sebuah layanan merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Salah satu tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah menjadikan peserta didik sebagai individu yang handal dalam menyelesaikan masalah, berkembang secara optimal, produktif serta menjadi pribadi yang utuh menurut Al – Quran dan hadis.

Program layanan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan Komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi: (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Pemberian bantuan permasalahan atau kesulitan lainnya secara individu serta proses perencanaan prestasi oleh guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Karangmoncol kepada siswa siswi secara

---

<sup>20</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi, Rajawali Pers, 2016, IX. Hal.9*

perorangan guna menyelesaikan masalah belajar dan kesulitan-kesulitan dalam belajar dengan teknik tertentu yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Karangmoncol?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kompetensi profesional konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Karangmoncol
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program layanan yang dibuat sudah sesuai dengan ketentuan program layanan yang semestinya atau belum

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan tentang kompetensi profesional dalam program layanan bimbingan dan konseling
  - b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam bidang konseling
  - c. Menambah informasi serta pengetahuan tentang kompetensi profesional dalam program layanan bimbingan dan konseling
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Memberikan informasi serta pengetahuan tentang kompetensi profesional konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan kredibilitas di SMP Negeri 1 Karangmoncol
  - b. Bagi Guru SMP Negeri 1 Karangmoncol untuk meningkatkan kualitas program layanan bimbingan dan konseling dalam sekolah



- c. Bagi siswa mendapatkan pelayanan yang lebih maksimal dari konselor
- d. Bagi lembaga menambahkan bahan pustaka bagi UIN Saizu Purwokerto, berupa penelitian pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- e. Bagi peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait dengan bidang yang dikaji.
- f. Peneliti selanjutnya yaitu penelitian dapat digunakan sebagai kajian pustaka.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam menghasilkan penelitian yang maksimal tentang analisis kompetensi profesional konselor dalam layanan konseling individu di SMP N 1 Karangmoncol, penulis meninjau dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat topik penelitian ini diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian skripsi yang berjudul "*Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN dan MTs Se-Aceh Barat*" dari Mirna Yanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep guru bimbingan konseling serta pemahaman tentang program implementasi layanan bimbingan konseling dan untuk mengetahui kompetensi penilaian hasil dan proses kegiatan bimbingan konseling. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa guru bimbingan konseling di MTsN dan MTsS se-Aceh barat hampir keseluruhan bukan berlatar belakang bimbingan dan konseling, secara umum guru BK di MTsN dan MTsS se-Aceh barat dapat dikatakan tidak profesional terhadap profesi, hanya saja untuk menjalankan tugas dan penguasaan terhadap konsep bimbingan dan konseling sudah cukup baik dikuasai oleh setiap guru BK yang ada di MTsN dan MTsS. Dan sebagai guru BK juga sudah cukup baik dalam membimbing, membina dan juga sudah mampu dalam menyelesaikan setiap permasalahan peserta didik di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling di MTsN dan MTsS se-Aceh barat sudah mengerti tentang bimbingan dan konseling, dalam tingkat

pemahaman guru BK terhadap program implementasi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dapat dikatakan cukup baik.<sup>21</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu perangkat penilaian dalam hasil layanan bimbingan dan konseling kompetensi profesional pada konselor, pada penelitian saat ini indikator yang digunakan dalam penilaian kompetensi profesional konselor yaitu lebih berfokus pada penggunaan keterampilan dasar konseling dalam layanan konseling individu.<sup>22</sup>

2. Hasil penelitian skripsi oleh Muhammad Ramadhan yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al Washliyah Tembung*”. Hasil dari penelitian ini terdapat tujuh orang konselor yang masih belum menguasai kompetensi profesional seluruhnya. Terdapat tiga aspek yang belum memenuhi kualifikasi berkompetensi profesional. Dalam hal ini peneliti berupaya mengembangkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dengan terus belajar dan mempelajari kembali ilmu yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Namun terdapat hambatan – hambatan dalam proses pengembangan kompetensi profesional yaitu faktor internal konselor atau pribadi konselor, faktor penghambat selanjutnya yaitu pengalaman kerja dari konselor sehingga mempengaruhi kinerja konselor. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yakni di MTs Al Washliyah Tembung.
3. Skripsi dari Rozi Ilham Aziz dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Merancang dan Menerapkan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Way Kanan*”. Skripsi ini membahas tentang kompetensi profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam Menyusun program semester di MAN 1 Way Kanan, agar mengetahui merancang serta menerapkan program semester yang sudah dibuat.

---

<sup>21</sup> Mirna Yanti, ‘ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN DAN MTsS SE-ACEH BARAT’, 2022.

<sup>22</sup> Muhammad Ramadhan, ‘*Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Di MTsS Alwashliyah Tembung*’, 2019, 1–23.

Penelitian Rozi Ilhamun Aziz juga mendeskripsikan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme dalam Menyusun sampai menerapkan program semester di MAN 1 Way Kanan.

Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Hasil dalam penelitian guru bimbingan dan konseling program layanan sudah terorganisir pada satuan layanan BK. Namun masih terdapat beberapa program yang tidak terlaksana disebabkan minimnya fasilitas penunjang kegiatan BK. Dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai BK, terdapat seminar dan lokakarya (workshop) mengenai BK yang diselenggarakan aktif oleh tenaga pengajar.<sup>23</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu indikator dan standar analisis kompetensi profesional konselor.

4. Hasil penelitian skripsi yang berjudul “*Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*” dari Eka Novia Ayu Partiw. Penelitian ini mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menguasai setiap indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Terdapat tujuh indikator kompetensi pedagogik, 4 indikator kompetensi profesional dan 7 indikator efektivitas pembelajaran. Dari indikator tersebut peneliti menggunakan satu poin untuk memberikan nilai pada indikator yang dikuasai dan nol untuk indikator yang tidak terlihat atau belum dikuasai.

Hasil ini membuktikan bahwa tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran ada faktor lain yang juga dapat memberikan pengaruh dalam tercapainya efektivitas pembelajaran yaitu seperti kualitas

---

<sup>23</sup> Rozi Ilham Aziz, ‘*Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MAN 1 Way Kanan*’, 2016, 1–23.

diri dari peserta didik sendiri<sup>24</sup> perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu obyek penelitian konselor atau guru bimbingan dan konseling, selain itu indikator penilain dalam penelitian terdahulu menggunakan tujuh indikator kompetensi pedagogik, empat indikator kompetensi profesional dan tujuh indikator efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sebelas indikator professional bertumpu pada pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

5. Hasil penelitian jurnal yang berjudul “*Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*” oleh Melisa dan Welhenri Azwar. Penelitian ini membahas tentang keterampilan dan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru BK. Pada penelitian ini juga membahas tentang kompetensi guru BK dalam memahami kebutuhan klien. Bagaimana guru BK menguasai kompetensi yang berlandaskan teoritik bimbingan dan konseling, serta mendeskripsikan tentang kompetensi mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan situasi sebenar benarnya. Dari penelitian tersebut guru BK mulai menunjukkan pemahaman bagaimana kondisi dan perasaan pada peserta didik. namun guru BK belum menguasai sepenuhnya terkait skill teoritik dalam konseling individual serta telah mampu membuat perencanaan program-program bimbingan dan konseling meskipun mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan guru BK masih membutuhkan pelatihan atau pengasahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.<sup>25</sup> Persamaan pada penelitian saat ini yakni terletak pada objek penelitian yakni kompetensi profesional dalam

---

<sup>24</sup> Eka Novia Ayu Pratiwi, ‘*Analisa Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dis Kelas V B Program Studi Pendidikan Guru MI Muhammadiyah Rembang*’, 1 (2022), 1–7.

<sup>25</sup> M Melisa and W Azwar, ‘*Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*’, Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, 8.1 (2020), 1–16  
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/2101/3121>>.

pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian.

Penelitian jurnal oleh Muhammad Armansyah, Saiful Akhyar Lubis dan Yusnaili Budianti dengan judul "*Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melakukan Layanan Konseling Di MAs Al-Washliyah 30 Kota Banjar*". Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hasil dari pembinaan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program layanan konseling. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling MAs Al-Washliyah 30 Kota Banjar sudah memiliki standar kompetensi profesional sesuai bidang dan terbukti dengan memiliki ijazah minimal (S1) bidang konseling. Guru Bimbingan konseling telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, bertanggung jawab dan berkompeten secara profesional.<sup>26</sup> perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu objek penelitian konselor atau guru bimbingan dan konseling, selain itu indikator penilain dalam penelitian terdahulu menggunakan tujuh indikator kompetensi pedagogik, empat indikator kompetensi profesional dan tujuh indikator efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sebelas indikator professional bertumpu pada keterampilan dasar konseling dan tiga indikator dalam layanan konseling individu.

---

<sup>26</sup> Muhammad. Armansyah, Saiful Akhyar Lubis, and Yusnaili Budianti, 'Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melakukan Layanan Konseling Di MAs Al- Washliyah 30 Kota Binjai', 7.3 (2023), 557–66.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan memberikan gambaran serta Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan dalam pembahasannya saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

**BAB II Landasan Teori** merupakan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi profesional konselor dan program layanan bimbingan dan konseling

**BAB III. Metode Penelitian** pada bab ini berkaitan dengan bagaimana metode yang digunakan pada penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**. Pada bab ini berisi hasil penelitian terkait Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, kompetensi profesional konselor serta layanan individu.

**BAB V Penutup**, terdiri dari: Kesimpulan hasil penelitian, Saran - Saran, dan Penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Profesional Konselor

##### 1. Pengertian Kompetensi Profesional Konselor

Kompetensi memiliki makna sebagai kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan berdasarkan pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat dilihat meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu tugas dengan ketentuan yang telah ditetapkan<sup>27</sup>.

Menurut Danim, Profesionalisme dapat diartikan sebagai kewajiban para anggota suatu profesi untuk senantiasa meningkatkan keterampilan profesionalnya dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan profesinya.<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian diatas kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam guna membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan tetap memegang kode etik profesi yang ada.<sup>29</sup> Menurut ABKIN kompetensi profesional konselor yaitu mampu menguasai konsep dan praktis untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli, menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling, dapat merancang program bimbingan dan konseling serta mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas kompetensi profesional konselor yaitu dapat memahami, mengerti teori atau konsep dan mampu membuktikan dalam

---

<sup>27</sup> Aziz. 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MAN 1 Way Kanan', 2016, 1–23.

<sup>28</sup> Deni Julian dan Suhandani, 'Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang', Jurnal Identifikasi Kompetensi Guru, 1 No 2, h.Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik (2014).

<sup>29</sup> Yanti. *ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN DAN MTsS SE-ACEH BARAT*, 2022.

<sup>30</sup> ABKIN, 'Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 5.2 (2018), 40–51.

layanan layanan konseling, agar dalam setiap pelaksanaan layanan berjalan maksimal. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada teori keterampilan dasar konseling, sebagai acuan indikator atau karakteristik kompetensi profesional dijadikan sebagai ukuran dalam penelitian ini.

## 2. Aspek dan Indikator Kompetensi Profesional Konselor

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam<sup>31</sup>, serta pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 juga menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan tenaga pengajar atau guru dalam memperoleh pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi yang diajarkan, serta telah mempelajari seni dan budaya telah menguasai sekurang-kurangnya telah menguasai teori pelajaran yang luas dan mendalami sesuai standar isi program satuan pendidikan, materi untuk pelajaran dan kelompok belajar yang akan diajarkan serta menguasai konsep dan metode keilmuan yang relevan, disiplin ilmu Teknik atau seni yang secara konseptual relevan, saling berkaitan atau koheren dengan program satuan Pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam rambu-rambu penyelenggaraan Pendidikan konselor tahun 2008, konselor diartikan sebagai tenaga pendidik yang berkualifikasi strata satu program studi bimbingan dan konseling dan menyelesaikan Pendidikan Profesi Konselor (PPK). Menurut Johnson dalam natawidjaja mendefinisikan profesional adalah “seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan yang luar biasa, mempersyaratkan waktu persiapan dan pendidikan yang cukup lama yang menghasilkan pencapaian kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan yang berkadar tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diuraikan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional konselor adalah kemampuan Tindakan nyata yang di

---

<sup>31</sup> Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 30



wujud dalam kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral sebagai pribadi yang berguna sehingga mampu menampilkan pencapaian kemampuan, ketrampilan serta pengetahuan yang berkadar tinggi dari ahli konseling berlatar belakang sarjana bimbingan konseling

Menurut ABKIN kompetensi profesional konselor yaitu mampu menguasai konsep dan praktis untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli, menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling, dapat merancang program bimbingan dan konseling serta mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif<sup>32</sup>

Aspek-aspek kompetensi profesional yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor adalah; (1) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; (2) menguasai kerangka teoritik dan praktis bimbingan dan konseling; (3) merancang program bimbingan dan konseling (4) mengimplementasikan program bimbingan konseling yang komprehensif (5) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling (6) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional (7) menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.<sup>33</sup>

Menurut Gordon dan mulyasa konsep kompetensi mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat. Aspek-aspek tersebut kemudian dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam ranah kognitif, misalnya, seorang konselor tahu bagaimana mengidentifikasi kebutuhan kliennya.

---

<sup>32</sup> ABKIN, 'Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 5.2 (2018), 40–51.

<sup>33</sup> Sepriati and others. 'Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir' 97-115.

- b. Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang konselor yang memberikan layanan konseling harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi siswanya agar dapat memberikan layanan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (skill) merupakan suatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab nya. Misalnya saja kemampuan konselor dalam memilih dan melatih isi metode pembelajaran yang efektif sehingga meningkatkan kualitas belajar siswa.
- d. Nilai (value) ini adalah norma perilaku yang diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Contohnya standar perilaku konselor dalam memberikan layanan konseling, seperti kemampuan menjaga rahasia, keterbukaan dan kejujuran.
- e. Sikap (attitude) ialah perasaan senang,tidak senang, suka, tidak suka atau tanggapan terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Contoh minat melakukan sesuatu<sup>34</sup>

### 3. Standar Kompetensi Profesional Konselor

Definisi ruang lingkup kompetensi profesional menurut Mulyasa yaitu mampu memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik, dari filosofi psikologi, social dan lain lain. Yang kedua mampu memahami menerapkan dan mengelola teori tingkatan perkembangan siswa sehingga dapat mengembangkan lebih lanjut. Yang ketiga memahami dan menerapkan metode belajar yang sesuai kebutuhan siswa dan bervariasi. Yang keempat dapat mengorganisasikan dan melaksanakan

program pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran hasil belajar siswa, yang terakhir dapat mengembangkan kepribadian siswa.

---

<sup>34</sup> Suprihatin, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling' (JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 20018), pp. 11–26 <<http://jigc.fusa.uinjambi.ac.id>>.

Rumusan Standar Kompetensi Konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP19/2005 yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini standar kompetensi profesional konselor yaitu:

- 1) Menguasai konsep layanan bimbingan konseling yang berpedoman pada keterampilan dasar konseling serta menguasai praksis atau langkah-langkah dalam layanan konseling individu dan asesmen (penilaian) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli
- 2) Menguasai kerangka teoritik dan praktis dalam layanan konseling individu yang berfokus pada teoritik keterampilan dasar konseling.
- 3) merancang program layanan konseling individu serta merancang program bimbingan konseling klasikal.
- 4) mengimplementasikan program bimbingan konseling yang komprehensif terutama pada layanan konseling individu
- 5) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, setelah pelaksanaan program layanan konseling individu
- 6) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
- 7) menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.<sup>36</sup>

Kompetensi profesional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mencakup seorang guru BK yang menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli; menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling; merancang program bimbingan dan konseling; mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; memiliki kesadaran dan komitmen

---

<sup>35</sup> Hesty Nurrahmi, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling', *Al-Hikmah*, 9.1 (2015), 45–55 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.87>>.

<sup>36</sup> Suprihatin.

terhadap etika profesional; menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.<sup>37</sup>

Adapun penjabaran kompetensi profesional secara lebih rinci dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 yaitu:<sup>38</sup>

1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli

Dalam aspek ini adapun indikator seorang guru BK mampu menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli adalah sebagai berikut: (1) Menguasai hakikat asesmen, (2) Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, (3) Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling, (4) Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli, (5) Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli, (6) Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan, (7) Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling, (8) Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, (9) Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

2. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling

Aspek teoritik bimbingan dan konseling merupakan hal yang paling mendasar dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut indikator yang termasuk dalam aspek penguasaan kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling: (1) Mengaplikasikan hakikat

---

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008

<sup>38</sup> Sepriati and others. *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*'97-115.

pelayanan bimbingan dan konseling, (2) Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, (3) Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, (4) Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, (5) Mengaplikasikan pendekatan/model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (6) Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.

### 3. Merancang program Bimbingan dan Konseling

Pentingnya adanya program bimbingan dan konseling, seorang guru BK harus mampu merancang program bimbingan dan konseling. Adapun indikator seorang guru BK dapat merancang program bimbingan dan konseling dengan baik adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis kebutuhan konseli, (2) Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, (3) Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, (4) Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

### 4. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif

Rancangan program bimbingan dan konseling akan ada jika ada implementasinya. Demikian indikator seorang guru BK yang dapat dikatakan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan program bimbingan dan konseling, (2) Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, (3) Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli, (4) Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

### 5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling

Penilaian dilakukan sebagai perbaikan, pengendalian proses dan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut indikator dalam penilaian proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling adalah

sebagai berikut: (1) Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, (2) Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, (3) Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, (4) Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional

Berikut indikator guru BK memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional yaitu: (1) Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional, (2) Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor, (3) Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli, (4) Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, (5) Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, (6) Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor, (7) Menjaga kerahasiaan konseli.

7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling

Adapun indikator seorang guru BK yang menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) Memahami berbagai jenis dan metode penelitian, (2) Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, (3) Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, (4) Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad. Armansyah, Saiful Akhyar Lubis, and Yusnaili Budianti, 'Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melakukan Layanan Konseling Di MAs Al- Washliyah 30 Kota Binjai', 7.3 (2023), 557–66.

## B. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi makna “layanan berasal dari kata “layan” yang kerjanya adalah “melayani” yang mempunyai arti membantu menyiapkan hal hal yang diperlukan seseorang: meladeni , menerima ajakan.layanan merupakan prihal atau cara melayani” Adapun bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu “bimbingan dan konseling” bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan stone Mengemukakan bahwa.Guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti to direct, pilot, manager, or steer, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.<sup>40</sup>

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh beberapa orang yang ahli kepada beberapa individu, baik dalam hal memahami diri sendiri menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma norma yang berlaku. Penjelasan tersebut ,diperkuat oleh peraturan pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah ditetapkan bahwa” Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi,mengenal lingkungan ,dan merencanakan masa depan”<sup>41</sup>

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling ialah agar siswa dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi ,penyesuaian dengan lingkungan pendidikan , masyarakat, maupun

---

<sup>40</sup> Wardati dan Mohammad Jauhar, “Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

<sup>41</sup> Sri Mutia, ‘Pelaksanaan program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah’, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April, 2020, 5–24.

lingkungan kerja.” untuk mencapai tujuan tersebut ,mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) Mengenal dan memahami potensi, kekuatan,dan tugas tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut (4) memahami dan mengatasi kesulitan kesulitan sendiri (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya ,kepentingan dirinya ,kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dan lingkungannya (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program Layanan bimbingan dan konseling adalah rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan yang bertujuan agar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik di sekolah. Program yang telah disusun dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah disusun sehingga tidak ada kebingungan dan kerancuan dalam melaksanakan layanan BK di sekolah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Syamsu Yusuf L.N. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Bandung:Rizqi Press.

<sup>43</sup> Aziz. '*Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MAN 1 Way Kanan*', 1–23.



## 2. Jenis-Jenis Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing Prayitno mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan konseling yang perlu disusun yaitu<sup>44</sup>:

1. Program tahunan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
2. Program semesteran yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
3. Program bulanan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.
4. Program mingguan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
5. Program harian yaitu program bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

Pelayanan bimbingan dan konseling melalui berbagai jenis layanan sebagai berikut<sup>45</sup>:

### a. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar

<sup>44</sup> Rozi Ilham Aziz, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MAN 1 Way Kanan', 2016, 1-23.

<sup>45</sup> Melisa and Azwar. "Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah". 1-16

dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referal dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsif di Sekolah Dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik yang disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, keberbakatan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memberikan advokasi agar semua peserta didik/konseli mendapatkan perlakuan yang setara selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

c. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan

utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

#### d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan

sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, *daring* dan kombinasi antara tatap muka dan *daring*.

### 3. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Sebagai pejabat fungsional guru bimbingan konseling dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara professional. Menurut SK Menpan No. 84/1993. Tugas pokok guru bimbingan konseling ada 5 (lima) macam, yaitu: 1.) Menyusun program bimbingan. 2.) Melaksanakan program bimbingan. 3.) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan konseling. 4.) Analisa hasil pelaksanaan bimbingan. 5.) Tindak lanjut terhadap dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>46</sup>

Pelaksanaan Pelayanan Tentang Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTS/SMPLB/SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK :

1. Pada satu SMP/MTS/SMPLB/SMA/MA/SMALB/SMK/MAK. Diangkat guru sejumlah guru bimbingan konseling atau konselor dengan rasio 1:150 (1 guru bimbingan konseling atau konselor melayani 150 siswa pada setiap tahun ajaran).
2. Jika di butuhkan guru bimbingan konseling atau konselor yang bertugas di SMP / MTS dan SMA/MA/SMK tersebut dapat diminta bantuan untuk menangani permasalahan peserta didik SD/MI dalam rangka pelayanan ahli tangan kasus. Sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan bimbingan konseling di tingkat satuan pendidikan SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Seklah* (Pekanbaru: Pesisir Sumatera, 2015).

Suatu program layanan Bimbingan dan Konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Berikut ini diuraikan aspek-aspek manajemen program layanan bimbingan dan konseling:

- a. Perencanaan serta pengorganisasia program layanan bimbingan konseling.

Sehubungan dengan ini, Burbach dan Decker<sup>48</sup> mengemukakan pendapatnya bahwa perencanaan adalah suatu proses yang kontinu. Pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan, atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Sehubungan dengan perencanaan program bimbingan, Edward C. Roeber dalam Achmad J N mengemukakan tiga buah pertanyaan yang perlu dijawab dalam merencanakan suatu program bimbingan, yaitu: *what are the guidance needs of the pupils? To what extent are their needs being met under present conditions? How can the school better meet their needs?.* Adapun manfaat dilakukannya perencanaan program secara matang, yaitu:

- 1) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan
- 2) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan
- 3) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien, dan efektif.<sup>49</sup>

- b. Pengarahan kegiatan bimbingan dan konseling

Pengarahan adalah salah satu aspek penting dalam manajemen program layanan bimbingan dan konseling. Hatsch dan Stefflre dalam Achmad J N mengemukakan pengarahan itu sebagai berikut. *It is that phase of administration concerned with the coordination, control, and stimulation of*

---

<sup>48</sup> Burbach, Harold J. And Decker. Lvy E, *Planning and Assement in Community Education* (Michigan: Pendell Publishing Company, 1977), hal. 32.

<sup>49</sup> Acmad Juntika Nurihsan, *Op., Cit.*, hal. 62.

*other. It is sometimes thought of as a process and identified as that phase in which commands are given, or in which others are authorized to act or stimulated to act without command.* Pengarahan sebagai suatu fase administratif yang mencakup koordinasi, kontrol, dan stimulasi terhadap yang lain. Di satu pihak, hal itu ada kalanya dipikirkan sebagai suatu proses dan merupakan suatu fase pemberian komando. Pada sisi lain, pendapat ini merupakan wewenang dalam bertindak atau stimulasi dalam bertindak komando.

Personel-personel yang terlibat di dalam program, hendaknya benar-benar memiliki tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya maupun tanggung jawab terhadap yang lain, serta memiliki moral yang stabil. Adapun pentingnya pengarahan dalam program bimbingan ialah:

- 1) Untuk menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi dengan seluruh staf bimbingan yang ada.
- 2) Untuk mendorong staf bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Memungkinkan kelancaran serta efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.<sup>50</sup>

c. Supervisi kegiatan bimbingan

Supervisi merupakan satu tahap penting dalam manajemen program bimbingan. Stephen Robbins dalam Achmad J N mengemukakan *supervision is traditionally used to refer to the activity of immediately directing the activities of subordinates*. Adapun manfaat supervisi dalam program bimbingan ialah:

- 1) Mengontrol kegiatan-kegiatan dari pada personel bimbingan, yaitu: bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.

---

<sup>50</sup> Khairiah, Yusrizal, and Khairuddin, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengelolaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh', Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 5.2 (2017), 110–15.

- 2) Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para personel bimbingan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
  - 3) Memungkinkan dicarinya jalan keluar terhadap hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan yang ditemui.
  - 4) Memungkinkan terlaksananya program bimbingan secara lancar ke arah pencapaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>
- d. Penilaian program layanan bimbingan

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Shertzer dan Stone dalam Achmad J N mengemukakan pendapatnya, *evaluation consist of making systematic judgements of the relative effective-ness with which goals are attained in relation to special standards.*

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya. Aspek yang dinilai, baik proses maupun hasil antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- 2) Keterlaksanaan program
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- 5) Respon siswa, personel sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan

---

<sup>51</sup> L E Salsabillah and N Wisma, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di Indralaya Ogan Ilir', Prosiding Seminar Nasional ..., 2022, 321–32 <<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2892%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2892/1514>>.

- 6) Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar
- 7) Keberhasilan siswa setelah menyelesaikan sekolah, baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupannya di masyarakat.

Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian, baik proses maupun hasil perlu dianalisis, kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Salsabillah and Wisma. 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di Indralaya Ogan Ilir' 321–32.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistem pendekatan metode kualitatif. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti berupaya mengumpulkan data berdasarkan ilmiah sesuai dengan kondisi di lingkungan penelitian. Karena penelitian ini dilakukan secara ilmiah dan apa adanya tidak di lebih lebihkan, maka hasil penelitian ini pun dalam bentuk ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>53</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif ini penelitian yang mengedepankan riset lapangan, sehingga penelitian bertujuan mencari jawaban akan suatu fenomena, yang dimana menekankan pada pencarian pengertian, karakteristik, interpretasi data, ataupun fenomena yang terjadi di lokasi. Penyajian penelitian lapangan ini berbentuk narasi (tidak berbentuk angka) menggunakan metode penelitian kualitatif di mana nantinya ada wawancara dan terjun lapangan untuk mengetahui kondisi layanan konseling individu berbeda keterampilan dasar konseling.<sup>54</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian di SMP N 1 Karangmoncol
2. Waktu Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 Juni - Rabu, 27 September 2023

#### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder yang di dapat dari SMP N 1 Karangmoncol

---

<sup>53</sup> S Pd Hardani dan M Si, *dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.2020. Hal. 157

<sup>54</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Zifasma Publishing, 2008). Hal. 216

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti (informa). Data primer merupakan data yang sangat penting dan yang paling berpengaruh pada penelitian. Sumber data primer yaitu narasumber meneruskan secara langsung terkait informasi teradap para pengumpul data melalui wawancara langsung.<sup>55</sup> Didalam penelitian yang penulis teliti data primer yang didapatkan dengan wawancara secara langsung dengan konselor atau guru bimbingan dan konseling di SMP N 1 Karangmoncol.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperole dari subjek penelitiannya. Adapun bentuk sumber data sekunder berupa berkas dari Lembaga instansi terkait, serta data yang bersifat menunjang penelitian.<sup>56</sup> Didalam penelitian yang penulis teliti data primer yang didapatkan dengan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Karangmoncol, Siswa serta Wali Kelas.

## D. Subyek dan Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek yang ditentukan merupakan bagian dari populasi yang diteliti, subyek yang diteliti memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>57</sup> Pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah dua orang konselor atau guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Karangmoncol yaitu Bapak M. Rosyid Ridlo, S.Ag, S.Pd. dan Ibu Hani Delila I., S.Psi.

<sup>55</sup> Priyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING, 2008).

<sup>56</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

<sup>57</sup> Basrowi dan Suwendi, *Mrtode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter Dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

2. Objek penelitian ini adalah berupa peristiwa dan aktivitas yang berkesinambungan kompetensi konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling layanan konseling.<sup>58</sup>

Obyek dalam penelitian ini adalah mengamati secara mendalam aktivitas guru dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Karangmoncol

#### E. Metode Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah keterampilan komunikasi antara pewawancara dan informan di mana dalam komunikasi tersebut terdapat sesi tanya jawab dipakai sebagai teknik pengumpulan data pada saat melakukan observasi pendahuluan guna menemukan fenomena serta permasalahan yang diteliti. Ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang dipelajari dari permasalahan yang harus diteliti, dan hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah narasumber/respondennya sedikit/kecil.<sup>59</sup> Teknik wawancara dalam penelitian ini mendapatkan informasi lebih mendalam dengan beberapa informan yaitu Kepala Sekolah SMP N 1 Karangmoncol, sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan layanan konseling individu, guru bimbingan konseling di SMP N 1 Karangmoncol. yang berperan sebagai pelaksanaan dalam proses layanan individu, serta beberapa klien dalam pelaksanaan layanan konseling individu.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur di mana peneliti mewawancarai dengan pertanyaan yang sudah disediakan atau sudah disusun namun tidak menutup untuk menambahkan pertanyaan dari luar pertanyaan yang telah disiapkan. Pemilihan teknik ini agar peneliti dapat menghasilkan informasi yang

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 23 Ed. (Bandung:ALFABETA, 2016). Hal. 216

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 23 Ed. (Bandung:ALFABETA, 2016). Hal. 137

lebih luas dan akurat, dimnya dalam setiap pertanyaan yang diajukan menambah nilai dengan begitu data yang disajikan akan belah bervariasi serta valid.

## 2. Observasi

Observasi menurut ilmuwan menemukan bahwa observasi sebuah proses yang tersusun dalam pemulakukah pengamatan. Model awal dalam melaksanakan observasi yaitu proses layanan konseling. Pada proses ini berfokus dalam pengamatan berdasarkan hasil wawancara yang menghasilkan data-data dengan pihak pihak yang terkait.<sup>60</sup> Sesuai dengan fenomena serta permasalahan yang telah dijabarkan dalam data penelitian, observasi yang relevan dilakukan adalah kompetensi professional konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Karangmoncol. Pelaksanaan observasi ini guna menentukan data yang valid sehingga dapat memecahkan masalah yang dirasakan oleh peserta didik atau klien.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau jejak mengenai suatu peristiwa yang terdahulu atau pernah terjadi. Dokumentasi ini bisa berupa individu, kelompok, tulisan-tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, ataupun situasi sosial.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini sendiri dokumentasi didapatkan saat sesi wawancara serta observasi, berupa hasil wawancara, beberapa foto kegiatan layanan konseling individu ataupun data-data yang berkaitan dengan pihak terkait sebagai penguatan hasil data penelitian.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 23rd edn (Bandung: ALFABETA, 2016). Hal 137 - 138

## F. Metode Analisis Data

Setelah terkumpulnya data dari responden dan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang telah didapatkan, menyajikan data, serta menyajikan hasil akhir atau kesimpulan melalui proses analisis di atas.<sup>62</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah langkah merangkum dari hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti dituntut untuk memilah dan memilih sesuatu kegiatan penelitian memahami pola penelitian yang terpenting. Dalam proses ini peneliti memerlukan pengetahuan yang tinggi dan kecerdasan dalam mengambil langkah selanjutnya. Dimana dalam ini membuat peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti hanya fokus dengan data yang telah diteliti serta memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan akhir.<sup>63</sup> Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kompetensi profesional di SMP Negeri 1 Karangmoncol dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah uraian singkat dalam bentuk bagan, grafik, tabel, kalimat secara sederhana sehingga mengetahui kategori-kategori perencanaan penelitian selanjutnya sehingga peneliti dengan mudah memahami dengan mudah data yang telah disajikan.<sup>64</sup> Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan pola dalam pelayanan

---

<sup>62</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Social* (Jakarta: Selemba Humaika, 2014). h 157

<sup>63</sup> Halaliddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kuantitatif*: (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019). h 123

<sup>64</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014). H 175

bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Karangmoncol apakah sudah dilaksanakan secara professional atau belum.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengumpulan hasil akhir dari reduksi data dan penyajian data, Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah memaparkan beberapa temuan atau deskriptif dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan ini berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori dengan data-data yang valid.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP N 1 Karangmoncol

##### 1. Sejarah SMP N 1 Karangmoncol

SMP Negeri 1 Karangmoncol didirikan pada tahun 1979 yang berlokasi di Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. berdiri pada tahun 1979. SMP Negeri 1 Karangmoncol berada di koordinat garis lintang: -7.3185 dan garis bujur: 109.4694. SMP N 1 Karangmoncol menerapkan kurikulum merdeka terbaru dan telah terakreditasi grade A dengan nilai 93 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah<sup>66</sup>

##### 2. Identitas SMP N 1 Karangmoncol

Tabel 4.1

**IDENTITAS SMP N 1 KARANGMONCOL TAHUN 2022/2023**

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP N 1 Karangmoncol
2.	NPSN	20303087
3.	Status	Negeri
4.	Bentuk Pendidikan	SMP
5.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6.	SK Pendirian Sekolah	0190/0/1979
7.	Tanggal SK Pendirian	1979-03-09
8.	SK Izin Operasional	0190/0/1979
9.	Tanggal SK Izin Operasional	1979-01-01

<sup>66</sup> Diambil dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/SMP> (diakses pada tanggal 10 September 2023, pada pukul 10.43)

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Karangmoncol

#### a. Visi SMP N 1 Karangmoncol

Mewujudkan Sekolah yang Berprestasi, Beriman, Berakhlak, Mulia dan Peduli Lingkungan.

#### b. Misi SMP N 1 Karangmoncol

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal
- 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler secara terpadu dan intensif
- 3) Menumbuhkembangkan kehidupan beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat
- 4) Menumbuhkembangkan kebiasaan hidup bersih, tertib disiplin dan suasana sejuk dan penuh kekeluargaan
- 5) Melakukan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara *Reuse* (Guna ulang) *Reduce* (Mengurangi) dan *Recycle* (Mendaur Ulang)
- 6) Mengoptimalkan pembiasaan memelihara, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
- 7) Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup.
- 8) Menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.
- 9) Melakukan upaya pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 10) Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup



4. Sumber daya SMP N 1 Karangmoncol

a. Data Rekapitulasi Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2

**Keadaan Jumlah Guru dan Tenaga Didik SMP N 1 Karangmoncol  
Tahun ajaran 2022/2023**

NO	Jenis Kelamin	Guru	Tenaga Pendidik
1.	Laki – Laki	16	4
2.	Perempuan	22	4
Total		38	8

Berdasarkan tabel yang ditemukan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMP N 1 Karangmoncol sebanyak 38 orang dengan rincian sebanyak 16 guru adalah laki-laki dan sebanyak 22 orang adalah guru perempuan. Sedangkan jumlah tenaga pendidik sebanyak 8 orang yaitu 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa maka jumlah guru yang mengajar di SMP N 1 Karangmoncol sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

b. Keadaan Guru BK

Jumlah keseluruhan guru BK yang mengajar di SMP N 1 Karangmoncol sebanyak 2 orang dengan rincian sebanyak 1 guru adalah laki-laki bernama Bapak M. Rosyid Ridlo, S.Ag. S.Pd yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling islam dan sebanyak 1 orang adalah guru perempuan bernama Ibu Hani Delila I., S.Psi yang berlatar belakang psikologi namun telah mengikuti jenjang pendidikan akta IV pada tahun 2005 guna sertifikasi mengajar sebagai pendidik atau guru. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa maka jumlah guru yang mengajar di SMP N 1 Karangmoncol sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

## c. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

**Keadaan Jumlah Siswa SMP N 1 Karangmoncol**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII, VIII, IX	381	416	797

Jumlah siswa sekolah SMP N 1 Karangmoncol setiap tahun mengalami penambahan. Jumlah ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP N 1 Karangmoncol. Untuk tahun ajaran 2022/2023 keseluruhan jumlah siswa SMP N 1 Karangmoncol sebanyak 797 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX dengan rincian 381 siswa laki-laki dan 416 siswa perempuan. SMP N 1 Karangmoncol memiliki 24 rombongan belajar yang tersebar di sekitar Kecamatan Karangmoncol.

## d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 4.4

**Keadaan Sarana Prasarana SMP N 1 Karangmoncol**

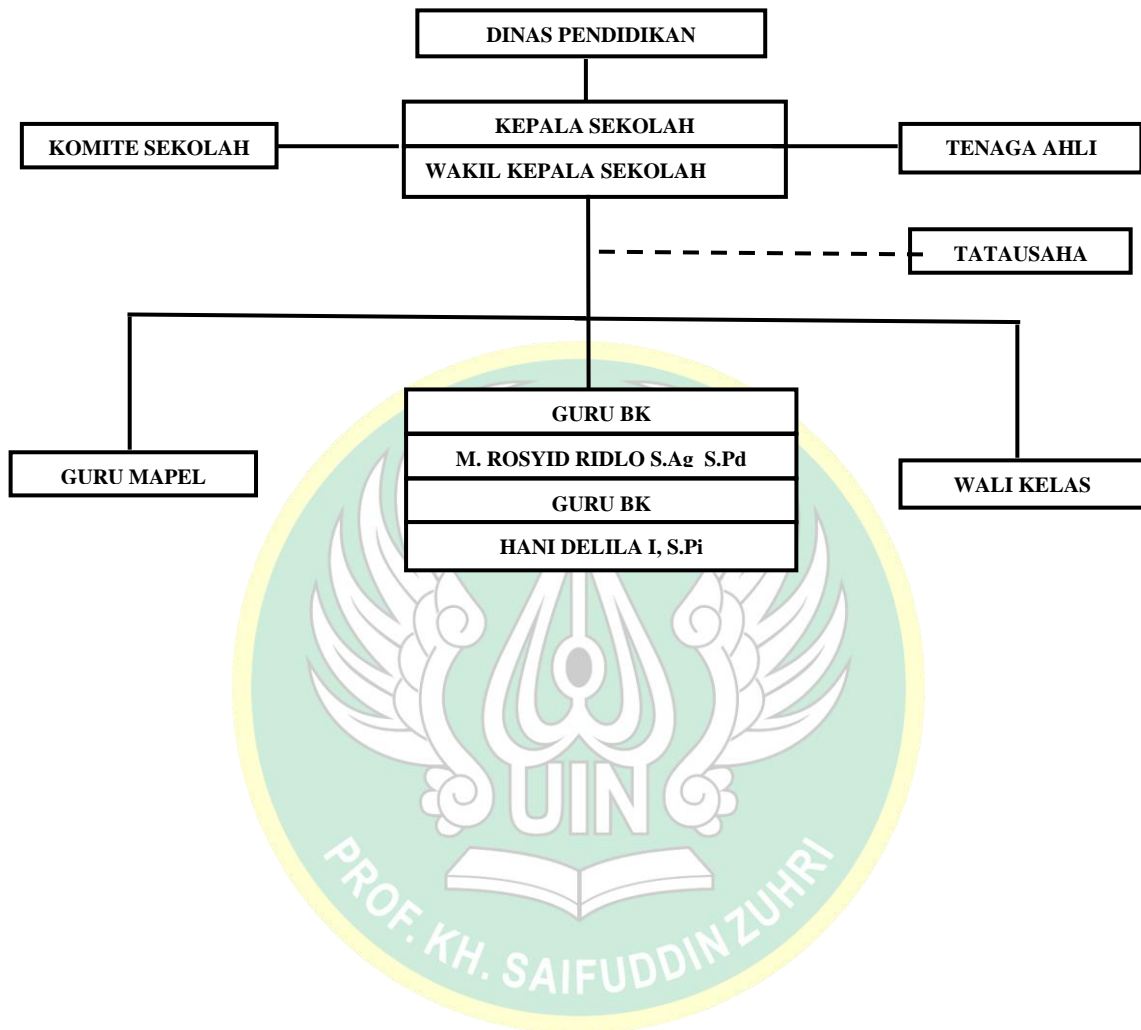
NO	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	24	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	5	Baik
4.	Ruang Praktik	0	-
5.	Ruang Pimpinan	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik

NO	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Toilet	7	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang Sirkulasi	0	-
12.	Ruang Bermain/Olahraga	1	Baik
13.	Ruang TU	1	Baik
14.	Ruang Konseling (Ruang Tamu BK dan Ruang Konsling Individu)	1	Baik
15.	Ruang Osis	1	Baik
16.	Ruangan Bangunan	29	Baik
Total		76	

## 5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Gambar 4.1

## STRUKTUR ORGANISASI LAYANAN BK SMP N 1 KARANGMONCOL



## 6. Biodata Guru BK

- a. Nama : M. Rosyid Ridlo  
 NIP : 197603282022211003  
 Jenis Kelamin : Laki – laki  
 Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling  
 Instansi/Lembaga : SMP N 1 Karangmoncol  
 Tempat, Tanggal Lahir: Purbalingga, 28 Maret 1976  
 Alamat : Rajawana. RT 17/06 Karangmoncol, Purbalingga  
 Telepon : 085291090055  
 Riwayat Pendidikan :
- SD N 1 Baleraksa  
 SMP N 1 Karangmoncol  
 SMA N 1 Mojotengah  
 STAIN Purwokerto-PAI  
 IKIP Veteran Semarang – BKI
- b. Nama : Hani Delila I, S.Psi  
 NIP : 198512102010012015  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling  
 Instansi/Lembaga : SMP N 1 Karangmoncol  
 Tempat, Tanggal Lahir: Kebumen, 10 Desember 1985  
 Alamat : Perum Grandsafira, Patemon, Bojongsari,  
 Purbalingga  
 Telepon : 082225936453  
 Riwayat Pendidikan :
- S1 Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta  
 Program Akta IV Universitas Muhammadiyah Purworejo

## **B. Gambaran Umum Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Karangmoncol**

Pelaksanaan Pelayanan Tentang Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTS/SMPLB/SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK : Pada satu SMP/MTS/SMPLB/SMA/MA/SMALB/SMK/MAK. Diangkat guru sejumlah guru bimbingan konseling atau konselor dengan rasio 1:150 (1 guru bimbingan konseling atau konselor melayani 150 siswa pada setiap tahun ajaran)<sup>67</sup> Berdasarkan hasil observasi , tercatat bahwa siswa di SMP N 1 Karangmoncol berjumlah 797 dengan 2 Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling, Idealnya dengan 797 siswa terdapat 5/6 Konselor agar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling berjalan maksimal dan ideal.

Berdasarkan hasil observasi dan peneliatan dilihat pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling bapak M. Rosyid Ridlo S.Ag., S.Pd mengampu dua kelas yaitu kelas VII sejumlah 260 dan VIII sejumlah 258 dengan rasio siswa total 517 siswa, dan Ibu Hani Delila I., S.Psi yang mengampu kelas IX dengan jumlah siswa 280. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa memerlukan tenaga pendidik atau konselor lebih banyak, sehingga dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling kurang maksimal.

Dari hasil wawancara dengan konselor SMP N 1 Karangmoncol membuat program tahunan dan program layanan bimbingan dan konseling berisi kegiatan selama satu tahun untuk masing- masing sekolah, program tahunan tersebut menjelaskan lebih rinci mengenai program semester, program harian dan juga program mingguan, hal ini selaras dengan pernyataan dari guru bimbingan konseling saat ditanya terkait membuat program layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa :

---

<sup>67</sup> Suhertina. "Pelaksanaan Pelayanan Tentang Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTS" hal 1-15

*“Ya, saya membuat program tahunan dan program semester, program tahunan itu rincian dari program – program semester ganjil dan genap.”<sup>68</sup>*

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah merancang dan melaksanakan program bimbingan dan konseling. Adapun program layanan semester merupakan penjabaran sebelum tersusunya program tahunan. Program tersebut berisikan identitas sekolah, format isian kompetensi dasar, indikator serta jumlah pertemuan, bimbingan dan konseling di SMP N 1 Karangmoncol menggunakan pola tujuh belas plus, dimana konselor telah melaksanakan layanan orientasi guna membantu siswa dengan lingkungan baru, hal ini biasanya dilaksanakan saat awal tahun pelajaran bagi siswa baru. Komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi : (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen :

### **1. Layanan Dasar**

Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Konseling perorangan dan bimbingan kelompok sudah terjadwal hal ini disampaikan oleh konselor bahwa :

*“kalo secara mekanisme layanan bimbingan dan konseling sudah terjadwal satu minggu dua kali, namun bisa lebih dari dua kali karena kita melakukan layanan konseling individu melihat kondisi, biasanya tiba tiba ada siswa yang kurang disiplin seperti telat berangkat dan lain lain, jadi tidak pasti berapa kali.”<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan bapak M Rosyid Ridlo selaku Guru BK pada tanggal 12 september 2022 pukul 10.03 WIB

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak M Rosyid Ridlo selaku Guru BK pada tanggal 12 september 2022 pukul 10.03 WIB

Konselor telah melaksanakan secara terjadwal hal ini mengingat bahwa bimbingan kelompok sangat penting guna mengentaskan masalah pribadi ataupun masalah dengan kelompok. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling sudah dirancang serta tersusun dengan rapih, berikut adalah rencana pelaksanaan (RPL) bimbingsn/konseling kelompok :

Table 4.5

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN/KONSELING KELOMPOK  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik dapat mengendalikan ketergantungan pada game/games online
E	Topik	Dampak game online
F	Sasaran Layanan	Kelompok 1 Kelas 8
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1 x 40 menit
I	Media/Alat	
J	Tanggal Pelaksanaan	
K	Sumber Bacaan	
L	Uraian Kegiatan	
	1	Tahap Awal
	A	Pernyataan Tujuan - Guru BK/Konselor menyampaikan salam - Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
	B	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah kegiatan kelompok) Guru BK/Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawa siswa
	C	Mengarahkan kegiatan(konso lidasi) Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan
	D	Tahap Peralihan (Transisi)



		Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan ( <i>Storming</i> )	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
			b	Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami
			c	Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
		Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya ( <i>Norming</i> )	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
A	<i>Eksperientasi</i> ( proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi	
B	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)		1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan ( <i>What Happened</i> ). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya ( <i>so what</i> )
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ( <i>Plan</i> ). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah ( <i>Now What</i> ). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?

	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)							
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<table border="1"> <tr> <td>a</td> <td>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</td> </tr> <tr> <td>b</td> <td>Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama</td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</td> </tr> </table>	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok	b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama	c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik ( <i>Framming</i> )
	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok							
b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama								
c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik ( <i>Framming</i> )								
M	Evaluasi								
	1	Evaluasi Proses	<table border="1"> <tr> <td>a</td> <td>Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</td> </tr> <tr> <td>b</td> <td>Guru BK / Konselor membangun dinamika kelompok</td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>Guru BK / Konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya</td> </tr> </table>	a	Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.	b	Guru BK / Konselor membangun dinamika kelompok	c	Guru BK / Konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
a	Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.								
b	Guru BK / Konselor membangun dinamika kelompok								
c	Guru BK / Konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya								
	2	Evaluasi Hasil	<table border="1"> <tr> <td>a</td> <td>Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</td> </tr> <tr> <td>b</td> <td>Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.</td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)</td> </tr> </table>	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok	b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.	c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)
a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok								
b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.								
c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)								

Pada rencana pelaksanaan layanan bimbingan/konseling kelompok komponen layanan dasar dengan topik dampak game inline dengan tujuan peserta didik dapat mengendalikan ketergantungan pada game/games online, pelaksanaan layanan tersebut dengan durasi empat puluh menit dari tahap pengenalan kelompok, pengarahan kelompok, tahap transisi, tahap kerja tahap pengakhiran dan tahap evaluasi. Selanjutnya layanan klasikal, dimana setiap kelas konselor mendapat waktu satu jam pelajaran, pelaksanaan pelayanan informasi sangat perlu guna mengetahui karakteristik siswa, dan agar konselor dan siswa memiliki hubungan yang baik serta saling mengenal, hal ini disampaikan oleh konselor yang menyatakan bahwa :

*“Menurut saya tetap efektif, tapi kekurangannya konselor jadi kurang mengenal siswa, karena yang datang ke ruang konselor kebanyakan siswa yang bermasalah, tapi jika ada jam khusus kita jadi hafal*

*anak karakter semua anak dari yang berprestasi sampai yang bermasalah.*<sup>70</sup>

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa konselor telah melaksanakan program layanan informasi klasikal, serta menurut konselor layanan klasikal cukup penting agar konselor lebih mengenal karakteristik siswa. Adapun rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan klasikal sebagai berikut :

Tabel 4.6

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Dahsyatnya keutamaan bersyukur
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat menyadari nikmat dari pemberian-Nya serta memiliki sikap bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh-Nya
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami manfaat bersyukur 2. Peserta didik/konseli dapat memahami akibat dan ancaman jika tidak mau bersyukur 3. Peserta didik/konseli dapat memahami sebab-sebab kurang bersyukur
G	Sasaran Layanan	Kelas 8 ...
H	Materi Layanan	1. Manfaat bersyukur 2. Akibat dan ancaman jika tidak mau bersyukur 3. Sebab-sebab kurang bersyukur
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> .Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point, Dahsyatnya keutamaan bersyukur
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hani Delila I, S, Psi selaku guru BK pada tanggal 12 September 2023 pukul 09.10 WIB

		(menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</li> <li>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</li> </ol>
--	--	--

Rencana pelaksanaan layanan (RPL) Bimbingan Klasikal tersusun secara rapi dari komponen layanan dasar bidang pribadi hingga evaluasi hasil. Rencana pelaksanaan layanan (RPL) mengusung tema dasyatnya keutamaan bersyukur. Tujuan layanan klasikal tersebut agar Peserta didik/konseli dapat menyadari nikmat dari pemberian-Nya serta memiliki sikap bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Pelaksanaan layanan klasikal dua kali pertemuan dengan durasi empat puluh lima menit. Metode serta media yang digunakan telah menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tahap pelaksanaan mulai dari tahap awal, tahap inti/kerja hingga tahap evaluasi telah disusun secara rinci.

Dari hasil analisis data serta wawancara yang mendalam, dapat disimpulkan konselor telah melaksanakan layanan dasar dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas.

## 2. Layanan Responsif

Layanan Responsif terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Pelaksanaan layanan responsif tentunya harus dibarengi dengan rencana pelaksanaan program layanan, salah satunya Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling individu sebagai berikut :

Tabel 4.7

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
KONSELING INDIVIDU  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

1	Nama Konseli	:	K20
2	Kelas/Semester	:	7A / Semester 1
3	Hari, Tanggal	:	Selasa, 30 Juli 2022
4	Pertemuan ke-	:	1 ( pertama )
5	Waktu	:	2 x 40 Menit
6	Tempat	:	Ruang Konseling BK SMP Negeri 1 Karangmoncol
7	Gejala yang nampak/keluhan		1. Konseli terlihat agak gelisah 2. Konseli sulit untuk mengemukakan masalahnya 3. Konseli menangis

Dalam penyajian rencana pelaksanaan layanan knseing individu disusun secara rinci serta sesuai dengan ketentuan yaitunama konseli disamarkan, pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan dengan durasi waktu dua kali empat puluh menit bertempat di ruang konseling BK SMP N 1 Karangmoncol, masalah yang diselaikan berkaitan dengan kondisi konseli yang terlihst gelisah, sulit untuk mengemukakan masalah hingga menangis. Selanjutnya layanan konsultasi guna memperoleh wawasan, pemahaman dan cara cara lain dilaksanakan saat jam pelajaran bimbingan dan konseling sebagai jadwal materi pertemuan dimana peserta didik diharapkan bertanya terkait jenjang pendidikan atau perkembangan prestasi. Layanan advokasi merupakan layanan dalam memperoleh hak hak siswa dalam pelaksanaan layanan dengan baik dan cerdas karakter yang terpuji yang sudah dilaksanakan saat pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Layanan referral serta konfrensi kasus tidak tertulis secara rinci pada program layanan bimbingan dan konseling saat pelaksanaan program layanan bimbingan konseling khususnya pada pengentasan masalah konseli selalu terselesaikan dan teratasi dengan baik hal ini disampaikan langsung oleh konselor Bapak M. Raosyid Ridlo S.Ag., S.Pd :

*“insyaallah selama ini sudah teratasi dengan baik,  
tidak harus sampai referal atau alih tangan kasus,  
selama ini selalu langsung terselesaikan.”*

Dari hasil analisis data serta hasil wawancara tersebut konselor telah melaksanakan layanan konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, dan advokasi secara rinci dalam program layanan bimbingan dan konseling namun pada layanan konferensi kasus dan referral tidak tertulis dengan rinci pada program layanan bimbingan dan konseling dikarenakan pada pelaksanaan program selalu teratasi

### **3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik**

Proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan penempatan serta penguasaan konten merupakan pengimplementasian dari perencanaan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam layanan peminatan dan perencanaan individu selalu diterapkan saat pelaksanaan jam pelajaran bimbingan dan konseling atau layanan klasikal dimasukan pada topik/tema pembelajaran berisi tentang strategi layanan dan topik/tema dalam komponen layanan perencanaan individual misalnya bimbingan klasikal dengan tema memilih sekolah lanjutan di tingkat SMA/SMK - MA/MAK.

Hal ini guna membantu siswa agar mengetahui hobi yang dapat disalurkan dan dapat dikembangkan, konten atau kebiasaan dalam lingkungan sekolah selalu diterapkan dan diinginkan oleh konselor. Adapun pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individu peserta didik telah disusun melalui rencana pelaksanaan layanan (RPL) dalam bimbingan klasikal sebagai berikut :

Tabel 4.8

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL KELAS BESAR/LINTAS KELAS  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

<b>A</b>	<b>Komponen Layanan</b>	Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual		
<b>B</b>	<b>Bidang Layanan</b>	Karir		
<b>C</b>	<b>Topik / Tema Layanan</b>	Mengenal osis dan kegiataannya		
<b>D</b>	<b>Fungsi Layanan</b>	Pemahaman		
<b>E</b>	<b>Tujuan Umum</b>	Peserta didik/konseli dapat mengenal osis dan kegiataannya		
<b>F</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	1 Peserta didik/konseli dapat mengenal OSIS		
		2 Peserta didik/konseli dapat mengetahui tugas OSIS		
		3 Peserta didik/konseli dapat mengikuti kegiatan OSIS		
<b>G</b>	<b>Sasaran Layanan</b>	Kelas 7...		
<b>H</b>	<b>Materi Layanan</b>	1 Pengertian OSIS		
		2 Jenis Kegiatan OSIS		
		3 Manfaat kegiatan di OSIS		
<b>I</b>	<b>Waktu</b>	2 Kali Pertemuan x 40 Menit		
<b>J</b>	<b>Sumber</b>	1 Buku panduan OSIS		
		2 Kegiatan OSIS yang diputuskan oleh Sekolah		
<b>K</b>	<b>Metode/Teknik</b>	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab		
<b>L</b>	<b>Media / Alat</b>	LCD, Power Point Tuhan Selalu Hadir dalam Hidupku		
<b>PELAKSANAAN</b>				
<b>M</b>	1	Tahap Awal/Pendahuluan		
		a	Pernyataan Tujuan	- Salam
				- Menanyakan kabar
				- Ice breaker ( berbagai macam variasi).
		- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai		
		b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
- Kontrak layanan ( kesepakatan layanan ), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.				
c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjejelasan tentang topik yang akan dibicarakan		



		d Tahap peralihan ( Transisi)	-	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
N	2	Tahap Inti		
		a Kegiatan Peserta Didik	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak paparan materi yang disampaikan Guru BK/Narasumber</li> <li>2. Peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya pada materi yang belum dipahami</li> <li>3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya berkaitan dengan OSIS</li> </ol>
		b Kegiatan Guru BK/Konselor	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Bimbingan dan Konseling/Narasumber menyajikan materi dengan menggunakan media BK (bila ada)</li> <li>2. Guru BK/Narasumber melibatkan peserta dengan cara bertanya tentang OSIS kepada peserta.</li> <li>3. Guru BK/Narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta</li> </ol>
	3	Tahap Penutup		
				-
	<b>Evaluasi</b>			
	1	Evaluasi Proses	-	Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
-			Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan	
-			Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya	
-			Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK	
	2	Evaluasi Hasil	-	Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
-			Topik yang dibahas:sangat penting/kurang penting/tidak penting	
-			Penyampaian Guru BK/Konselor: mudah dipahami/sulit dipahami	
-			Kegiatan yang diikuti:menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti	

Selanjutnya pelaksanaan layanan mediasi dilaksanakan mengingat siswa SMP merupakan masa masa perkembangan secara sosial-emosi pada masa ini merupakan masa dimana remaja mulai mencari identitas diri, maka

dari itu terkadang banyak pertikain dan akan ditangani dengan layanan mediasi dengan mempertemukan antara mereka agar menyelesaikan masalah dan memperbaiki hubungan.

*”Pelayanan kelompok, pelayanan informasi, dan layanan klasikal itu terjadwal satu minggu sekali, setiap kelas satu jam pelajaran atau 40 menit, kemudian layanan mediasi sering, ketika siswa ada konflik dengan temannya, kemudahan layanan konseling individu juga sering dilakukan.”*

Dari hasil wawancara serta analisi data konselor telah melaksanakan layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik guna mengimplementasikan rencana pribadi sosial, belajardan karir. Layanan ini diterapkan pada layanan penempatan, layanan klasikal dengan tema/topok pengembangan diri serta layanan mediasi agar siswa mampu mengeal serta mengontrol emosi diri sendiri.

#### **4. Dukungan Sistem**

Pelaksanaan program layanan tentunya memerlukan dukungan system guna kelancaran administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, dukungan sistem tersebut telah tersusun dala tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9  
**KEGIATAN DUKUNGAN SISTEM PROGRAM LAYANAN  
 BK TAHUN 2022/2023**

JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
	P	S	B	K				
<b>DUKUNGAN SISTEM</b>								
a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

Dukungan sistem dalam proses pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling telah tersusun dengan rinci dari kegiatan Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling, pengembangan keprofesian konselor hingga kunjungan rumah (home visit). Kunjungan rumah tersebut telah disampaikan oleh konselor Ibu Delila I., S.Psi. sebagai berikut :

*“Kedisiplinan dan peningkatan prestasi, paling sering karena tidak berangkat berminggu-minggu, biasanya kita agendakan untuk home visit.”*

Dari hasil wawancara yang mendalam serta observasi pada tanggal 12 September 2023 di SMP N 1 Karangmoncol dapat disimpulkan bahwa seluruh konselor SMP N 1 Karangmoncol telah merancang serta melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling tahun ajaran 2022/2023, karena telah melaksanakan semua jenis layanan dasar, layanan responsive, layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik serta dukungan sistem.

### **C. Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program Layanan**

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 7 telah dijelaskan mengenai makna kompetensi guru profesional yaitu dapat menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi dan/atau seni budaya yang diampu meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan.<sup>71</sup>

Adapun kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling yang penulis teliti yaitu mengenai kemampuan guru BK dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling pada siswa di dalam kelas dan juga di luar kelas sesuai dengan jenis layanan. Guru bimbingan harus kreatif dalam memanfaatkan waktu pelaksanaan bimbingan. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran menuntut kreativitas konselor yang tinggi sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling tetap dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah.

Dalam hal ini penulis memperoleh informasi dari guru BK di SMP N 1 Karangmoncol berdasarkan hasil wawancara hasil analisis penelitian kompetensi profesional konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Karangmoncol tahun pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan menunjukkan telah melaksanakan semua layanan dalam program bimbingan konseling, meskipun masih ada yang

---

<sup>71</sup> Depdiknas 2008

harus terus dibenahi untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam pelaksanaan program layanan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian Kompetensi Profesional Konselor Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Karangmoncol Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh hasil dari wawancara dengan Bapak M. Rosyid Ridlo menunjukkan kemampuan profesional konselor baik dibuktikan dengan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam pelaksanaan program layanan bimbingan konseling. Salah satu kualifikasi konselor secara profesional yaitu memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, hal ini telah disampaikan oleh guru bimbingan konseling bahwa :

*“Ya ada, saya latar belakang S1, pertama mengambil S1 jurusan pendidikan agama islam di STAIN Purwokerto, dan selanjutnya S1 jurusan Bimbingan dan Konseling di IKIP Veteran Semarang.”<sup>72</sup>*

Selanjutnya guru bimbingan konseling memiliki latar belakang psikologi namun telah mengikuti akta iv atau pendidikan strata satu agar dapat mengajar, hal tersebut disampaikan :

*“Bukan, saya berlatar belakang psikologi murni, namun dulu saya mengikuti kuliah Akta IV satu tahun, atau sekolah lagi agar dapat izin mengajar, kalo sekarang kurang lebih sama kaya PPG (Pendidikan Profesi Guru)”<sup>73</sup>*

Berdasarkan aspek-aspek kompetensi profesional yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor dapat disimpulkan bahwa seluruh konselor SMP N 1 karangmoncol telah

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Rosyid Ridlo S.Ag. S.Pd selaku guru BK pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.03 WIB

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hani Delila I, S.Psi selaku guru BK pada tanggal 12 September 2023 pukul 09.10 WIB

memenuhi standar kualifikasi konselor profesional. Secara rinci peneliti membagi persub teori agar jelas dan mudah dipahami. Pada sub teori :

### **1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk mengetahui kondisi, kebutuhan dan masalah konseli**

Dari analisis deskripsi data wawancara dan triangulasi data, guru bimbingan dan konseling menunjukkan pada teori tersebut guru bimbingan atau konselor telah memenuhi standar, hal ini dapat dilihat berdasarkan data konselor melaksanakan asesmen yang hasilnya digunakan sebagai dasar penempatan program, konselor mampu menggunakan berbagai jenis instrumen sesuai dengan prosedur guna mengumpulkan informasi tentang peserta didik, selain itu konselor mampu mengolah data dari hasil instrument tersebut.

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan (Need Assesment). Tujuan penyusunan instrumen tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan Konseli.

Ada beberapa contoh aplikasi instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan Konseli, antara lain Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Analisis Tugas Perkembangan (ATP), Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Konseli (IKMS) dan lain-lain. Selain itu pengalaman Konselor dalam melaksanakan program pelayanan konseling dan masukan dari berbagai pihak terkait juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan peserta didik.

Angket masalah Konseli atau peserta didik di SMP N 1 Karangmoncol, dibuat dan disusun sendiri oleh tim guru bimbingan dan konseling sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan peserta didik di sekolah. Angket Kebutuhan Peserta Didik diolah dengan Aplikasi Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Assesmen Kebutuhan Peserta Didik  
**PROFIL KELAS DARI HASIL ANGKET KEBUTUHAN**  
**PESETA DIDIK TAHUN 2022/2023**

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RES PONDEN	PROSEN TASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)
20	Saya belum memahami tentang etika berlalu lintas	27	3,61%	Tinggi	Agustus
1	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa	26	3,48%	Tinggi	Agustus
3	Kadang saya masih suka mencontek saat tes	26	3,48%	Tinggi	Agustus
7	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian	26	3,48%	Tinggi	Agustus
47	Saya belum memahami tentang dunia Kerja	26	3,48%	Tinggi	September
9	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	25	3,34%	Tinggi	September
10	Saya merasa sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)	25	3,34%	Tinggi	September
50	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMK/MAK	25	3,34%	Tinggi	September
16	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	24	3,21%	Tinggi	Oktober
19	Saya belum paham pentingnya nilai-nilai kehidupan di masyarakat	24	3,21%	Tinggi	Oktober
22	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar	24	3,21%	Tinggi	Oktober
14	Saya banyak menghabiskan waktu dengan main game atau games online	23	3,07%	Tinggi	Oktober
17	Saya belum tahu cara menyelesaikan masalah (konflik)	23	3,07%	Tinggi	Nopember
18	Saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain	23	3,07%	Tinggi	Nopember
21	Saya merasa belum paham tentang kiat sukses hidup bermasyarakat	23	3,07%	Tinggi	Nopember
25	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mengatasinya	23	3,07%	Tinggi	Nopember

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RES PONDEN	PROSEN TASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)
27	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	23	3,07%	Tinggi	Desember
48	Saya masih bingung memikirkan karir setelah lulus SMP/MTs	22	2,94%	Tinggi	Desember
2	Saya merasa belum memiliki kebiasaan untuk berpikir dan bersikap positif	21	2,81%	Tinggi	Desember
49	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMA/MA	18	2,41%	Tinggi	Desember
41	Saya belum mengenal jenis-jenis organisasi di masyarakat	16	2,14%	Tinggi	Januari
43	Saya masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA	15	2,01%	Tinggi	Januari
30	Saya belum paham cara meningkatkan motivasi belajar	14	1,87%	Sedang	Februari
31	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar	14	1,87%	Sedang	Februari
39	Saya mudah putus asa setiap menghadapi kegagalan	13	1,74%	Sedang	Februari
29	Saya belum banyak tahu dampak pacaran di kalangan remaja	12	1,60%	Sedang	Februari
35	Saya belum tahu informasi syarat-syarat kelulusan	12	1,60%	Sedang	Maret
38	Saya berencana untuk indekos saat melanjutkan ke SLTA tetapi belum tahu cara mengelola keuangan	11	1,47%	Sedang	Maret
26	Saya belum tahu membuat persahabatan yang baik melalui Medsos	10	1,34%	Sedang	Maret
32	Saya belum tahu kiat sukses dalam menghadapi ujian	10	1,34%	Sedang	Maret
33	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	10	1,34%	Sedang	April
36	Saya belum paham cara meningkatkan konsentrasi belajar	10	1,34%	Sedang	April
44	Saya belum tahu tentang cara atau strategi masuk sekolah favorit	10	1,34%	Sedang	April
46	Saya kurang berminat memikirkan masa depan	10	1,34%	Sedang	April



NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RES PONDEN	PROSEN TASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)
8	Saya merasa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya	9	1,20%	Sedang	Mei
37	Saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu	9	1,20%	Sedang	Mei
40	Cita-cita saya tidak sejalan dengan orang tua	9	1,20%	Sedang	Mei
42	Saya sulit untuk mengambil keputusan pilihan karir	9	1,20%	Sedang	Mei
45	Saya belum merencanakan karir masa depan	9	1,20%	Sedang	Juni
4	Saya merasa tertekan (stress) menghadapi kehidupan/kegiatan	8	1,07%	Sedang	Juni
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	8	1,07%	Sedang	Juni
6	Saya belum mengenal macam-macam kepribadian manusia	7	0,94%	Rendah	
28	Saya belum tahu akibat nikah di usia dini	7	0,94%	Rendah	
34	Saya masih memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian	6	0,80%	Rendah	
15	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan pada handphone	5	0,67%	Rendah	
24	Saya merasa sulit untuk antri	5	0,67%	Rendah	
12	Saya merasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	4	0,53%	Rendah	
5	Saya masih sulit mengendalikan emosi	3	0,40%	Rendah	
11	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)	3	0,40%	Rendah	
23	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng	3	0,40%	Rendah	

Berdasarkan profil kelas dari hasil angket di atas, permasalahan tertinggi terdapat pada bidang pribadi sebesar 40,09%, diikuti oleh bidang sosial sebesar 29,40%, bidang belajar sebesar 29,11% & dan bidang karier

sebesar 11,30%. Adapun butir masalah yang paling tinggi adalah tentang belum banyak teman atau sahabat yang dipilih oleh 32 konseli, diikuti oleh keinginan untuk menjadi pribadi mandiri sebanyak 27 konseli, etika yang baik dalam pergaulan sebanyak 26 orang.

Pada point menentukan teknis asesmen dengan mempertimbangkan usia peserta didik Bapak Rosyid Ridlo tidak menerapkan hal tersebut, sebaliknya Ibu Hani Delila S.Psi mempertimbangkan usia peserta didik dalam menentukan teknik asesmen yang akan digunakan. Namun kedua konselor mengumpulkan data peserta didik tidak hanya menggunakan instrumen yang sudah tersedia. Kompetensi konselor dalam menguasai konsep dan praksis asesmen untuk mengetahui kondisi, kebutuhan dan masalah konseli dibenarkan oleh bapak kepala sekolah yang menyampaikan bahwa :

*“ya, semua ada programnya baik,dari rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut semuanya dilaksanakan.dg profesional”<sup>74</sup>*

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memiliki kompetensi profesional konselor dalam menguasai konsep dan praksis asesmen untuk mengetahui kebutuhan dan masalah konseli.

## **2. Menguasai Kerangka Teoretik dan Praksis Bimbingan dan Konseling**

Mampu menguasai teoritik bimbingan dan konseling merupakan hal yang paling mendasar. Berdasarkan hasil analisis data serta wawancara guru bimbingan dan konseling atau konselor selalu menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM) untuk mengungkapkan permasalahan siswa, konselor mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sejalan dengan pencapaian visi misi sekolah serta mampu menentukan jenis layanan sesuai dengan tujuan layanan yang ingin dicapai. Konselor dapat menggunakan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hilal Sutarso S.Pd pada 13 September 2023 pukul 09.25 WIB

pendekatan/model konseling khusus dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Konselor mampu membagi kebutuhan layanan berdasarkan volume kegiatan bimbingan dan konseling yang ideal. Konselor membuat program tahunan sesuai dengan teori dan ketentuan dengan rincian program semester, bulanan dan mingguan serta menyusun kalender kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hal ini guna menyusun program layanan secara rinci. Pentingnya penguasaan teori dalam pelaksanaan program layanan BK dibenarkan oleh guru BK atau konselor yaitu Bapak M. Rosyid Ridlo S.Ag. S.Pd yang menjelaskan bahwa :

*“pasti, kalo seorang guru tidak memiliki ilmu atau tidak profesional dalam melaksanakan tugas, pasti nanti prosesnya ngawur. Jadi sangat perlu”<sup>75</sup>*

Hal serupa juga disetujui oleh Ibu Hani Delila I, S.Psi. mengenai Pentingnya penguasaan teori dalam pelaksanaan program layanan BK. Beliau berpendapat bahwa penguasaan teori akan berpengaruh pada pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling karena konselor berkecimpung dengan masalah masalah siswa, hal tersebut diungkapkan sebagai berikut :

*“sangat berpengaruh, apalagi guru BK berkecimpung dengan masalah-masalah konseli, jadi harus punya pengetahuan dan kemampuan dalam pelaksanaan program layanan”<sup>76</sup>*

Dari pernyataan tersebut, konselor atau guru bimbingan dan konseling menyetujui dan menyadari akan pentingnya pemahaman teori pada pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, Bapak Rosyid Ridlo S.Ag, S.pd. memanfaatkan adanya tes *Intelligence Quotients* (IQ), namun lain halnya dengan Ibu Hani Delila S.Psi beliau kurang sering menggunakan tes *Intelligence Quotients* (IQ) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Rosyid Ridlo S.Ag. S.Pd selaku guru BK pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.03 WIB

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hani Delila I, S.Psi selaku guru BK pada tanggal 12 September 2023 pukul 09.10 WIB

siswa. Konselor mengajukan daftar usulan anggaran program layanan, serta jarang menghitung jumlah pengeluaran dana untuk pelayanan BK.

Tabel 4.11

**RENCANA ANGGARAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING 2022/2023**

NO	KEGIATAN	VOLUME	JUMLAH
<b>A</b>	<b>LAYANAN BK</b>		
1	Home visit	1 orang x 10 OB x Rp.60.000,-	Rp. 600.000,-
2	Mengikuti rseminar/pelatihan BK	1 Orang x 3 OH x Rp. 250.000,-	Rp. 750.000,-
<b>B</b>	<b>BAHAN HABIS PAKAI</b>		
1	Kertas HVS A4 70 gram	5 Rim x Rp. 40.000,-	Rp, 800.000,-
2	Kertas HVS F4 70 gram	30 Rim x Rp. 45.000,-	Rp. 1.
3	Stapler	3 x Rp. 20.000,-	Rp. 60.000,-
4	Isi stapler	1 Box x Rp.25.000,-	Rp. 25.000,-
5	Spidol white board	4 Box x Rp. 100.000,-	Rp. 400.000,-
6	Penghapus white board	2 Buah x Rp. 15.000,-	Rp. 30.000,-
7	Flash disk	2 Buah x Rp. 85.000,-	Rp. 170.000,-
8	Toner printer	2 Buah x Rp. 970.000,-	Rp. 1.970.000,-
<b>C</b>	<b>SARANA PRASARANA</b>		
	-		
<b>D</b>	<b>Total Biaya</b>		Rp. 6.115.000
	(Enam juta seratus lima belas ribu rupiah)		

Dalam pemecahan masalah pribadi peserta didik, Ibu Hani Delila S.Psi tidak menggunakan layanan melalui layanan konseling individu. Namun Bapak Rosyid Ridlo S.Ag, S.pd. menggunakan pelayanan dengan format layanan konseling individu untuk mengatasi siswa dengan masalah pribadi. Dalam pelaksanaan layanan BK konselor selalu memperhatikan durasi/ waktu yang sesuai dengan kebutuhan, konselor mampu memposisikan dengan baik sehingga tidak hanya menunggu konseli datang menemui konselor.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dalam menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan

konseling, sudah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan ranah kerja bimbingan dan konseling. namun masih perlu dikembangkan pada pelaksanaan format layanan bimbingan dan konseling individu, untuk mengatasi permasalahan pribadi.

### 3. Merancang Program Bimbingan dan Konseling

Kompetensi merancang program bimbingan dan konseling tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya, pada indikator ini menentukan program yang akan dirancang untuk program tahunan, bulan, minggu sampai program harian kedepan, berdasarkan hasil angket yang telah diisi, guru bimbingan dan konseling mampu memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar merancang program serta menentukan jenis bimbingan dan konseling. Konselor juga mampu merancang program BK dengan berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan peserta didik serta memberikan layanan kepada seluruh peserta, tidak hanya siswa yang bermasalah saja. Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, maka alokasi waktu komponen program adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

#### ALOKASI WAKTU KOMPONEN PROGRAM

KOMPONEN PROGRAM	MATERI / TOPIK / KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN	PROPORSI	PERHITUNGAN WAKTU/JAM
Layanan Dasar	Ibadah dengan kemauan sendiri Berpikir dan bersikap positif Menyontek, penyebab dan solusinya Stress dan cara mengatasinya Cara mengendalikan emosi Kepribadian Manusia Pentingnya menjaga kesehatan tubuh Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya Komunikasi efektif Nilai-nilai Kehidupan Etika dan budaya tertib berlalu lintas Kiat sukses hidup	18	32%	$47\% \times 24 = 11,28$

KOMPONEN PROGRAM	MATERI / TOPIK / KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN	PROPORSI	PERHITUNGAN WAKTU/JAM
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik	Kiat mengelola keuangan saat indeks Membangkitkan semangat diri saat mengalami kegagalan Keselarasan cita-cita dengan harapan orang tua Mengenal berbagai organisasi yang ada di masyarakat Mantap pada keputusan pilihan karir Mantap untuk melanjutkan sekolah ke jenjang Sma	13	23%	$14\% \times 24 = 3,36$
Layanan Responsi	Cara atau strategi masuk sekolah favorit Perencanaan karir masa depan Motivsi sukses dari tokoh inspiratif Profesi di Dunia Kerja Pilihan karir setelah lulus SMP/MTs Prospek karir peminatan/jurusan di SMA/MA Prospek karir peminatan/jurusan di SMK/MAK Mengatasi kejenuhan masuk sekolah Menghilangkan ketergantungan dengan mediasosial (fc, wa, ig, dll) Akibat kebiasaan keluar malam (bermain, begadang) Menghilangkan rasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah Mengatasi masalah dengan anggota keluarga di rumah Dampak main game atau games online Dampak dari ketergantungan pada handphone Membangun Rasa Percaya Diri Tahapan dalam penyelesaian masalah Kebiasaan antri Bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan caramengikapinya Membuat persahabatan yang baik melalui medsos Kebiasaan mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan Dampak pacaran dikalangan remaja Kebiasaan belajar rutin Menghilangkan kebiasaan belajar saat akan adaujian	19	33%	$24\% \times 24 = 5,76$

KOMPONEN PROGRAM	MATERI / TOPIK / KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN	PROPORSI	PERHITUNGAN WAKTU/JAM
Dukungan Sistem	Pengembangan jejaring Kegiatan Manajemen Pengembangan staf Kunjungan rumah Kolaborasi Pengembangan Profesi Konselor a. In House Training b. Pendidikan Lanjut Penelitian dan Pengembangan			

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa konselor mampu merancang program bimbingan dan konseling sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang dan ditentukan, selain itu konselor juga mampu merencanakan pertemuan serta dapat membuat kalender kegiatan BK serta menyesuaikan dengan program sekolah. Selain itu konselor merencanakan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, serta mampu menghitung secara rinci jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung program tiap tahunnya serta mengkomunikasikan kepada bendahara, hal ini dibenarkan dan didukung oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

*“ya kalo berkaitan dengan sarana yakita berupaya untuk memenuhi standar oprasional prosedur (SOP) sarana yang diperlukan di bimbingan dan konseling, termasuk ruangan, ruangan itu kan ada ruangan konseling pribadi, ada konseling kelompok dan ruang tamu, sekolah berupaya untuk bisa memenuhi sarana yang ada. Dan hal ini sudah sering dikomunikasikan oleh guru BK, hanya saja prosesnya masih bertahap.”<sup>77</sup>*

Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai. Ruang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruangan tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik individu maupun

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hilal S Sutarso S.Pd pada 13 September 2023 pukul 09.25 WIB

kelompok sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling. Sedangkan Sarana dan prasarana berisi fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Standar operasional prosedur (SOP) sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi:

- a. Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, yaitu :
  - 1) Angket Masalah Konseli / Aplikasi Angket Masalah Konseli
  - 2) Sosiometri
  - 3) Alat Ungkap Pemahaman Diri
  - 4) Alat Penelusuran Minat Peserta Didik SMP
  - 5) Alat Ungkap Masalah Seri PTSDL
  - 6) Inventori Tugas Perkembangan
  - 7) Catatan Anekdote
- b. Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data yaitu :
  - 1) Cumulative Record
  - 2) Basis Data Prestasi Akademik
  - 3) Daftar Peserta Didik Asuh
- c. Kelengkapan penunjang teknis yaitu :
  - 1) Data informasi meliputi: Peta Peserta Didik
  - 2) Paket bimbingan meliputi : Paket Materi Klasikal
  - 3) Alat bantu bimbingan meliputi : Buku Saku, Poster.
- d. Perlengkapan administrasi, yaitu :
  - 1) Alat tulis
  - 2) Format rencana kegiatan
  - 3) Blanko laporan kegiatan



e. Prasarana penunjang layanan :

- 1) Ruang tamu
- 2) Ruang kerja
- 3) Ruang bimbingan dan konseling kelompok/diskusi
- 4) Ruang dokumentasi

Pemenuhan dan penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) menunjukan bahwa masih dalam proses, karena saat ini hanya terdapat ruang tamu dan ruang bimbingan kelompok, selanjutnya kepada peserta didik setelah mendapat layanan, dengan demikian konselor mampu membuat jadwal pertemuan selanjutnya, hal ini dibenarkan oleh siswa yang mengatakan :

*“Saat pertama ketemu, saat itu mukanya tegas, ditanya dengan baik-baik, halus, tidak pake nada tinggi, terus ditanyain lagi kejadian sejujurnya, dikasih solusi pilihan dan perjanjian.”<sup>78</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa konselor atau guru bimbingan konseling sudah berkompeten serta sangat produktif dalam perencanaan program layanan dengan melakukan studi kelayakan, penyusunan program bimbingan dan konseling, konsultasi program, penyusunan rencana pelaksanaan program dan mempersiapkan fasilitas. Program layanan disusun dalam bentuk-bentuk kegiatan layanan yaitu Komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi : (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem dalam merancang program bimbingan dan konseling.

#### **4. Mengimplementasikan Program bimbingan dan konseling yang komprehensif**

Adapun kompetensi mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif merupakan kompetensi lanjutan dari

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan siswa bernama Pramadhan Dirgantara pada 12 September 2023 pukul 09.39 WIB

kompetensi rancangan program, berdasarkan analisis data yang telah diisi konselor mampu memberikan layanan yang berbeda beda kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan layanan masing masing peserta didik, konselor telah memberikan layanan yang mencakup keseluruhan bidang pelayanan bimbingan dan konseling serta layanan pendukung yang telah direncanakan. Hasilnya menunjukkan bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling sering memberikan layanan bimbingan dan konseling di jam pelajaran BK ataupun diluar jam pelajaran BK.

Guna memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan social konselor bersama sekolah mengikutsertakan peserta didik berbakat dalam lomba-lomba dalam rangka perkembangan peserta didik. Konselor juga berkolaborasi dengan instansi sekolah menengah atas atau instansi pendidikan tingkat lanjut. Implementasi program bimbingan dan konseling dirasakan oleh siswa, dalam hasil wawancara siswa mengatakan :

*“Pernah, kalo BK di kelas sering ikut. Kalo yang dipanggil ke ruang BK pernah satu kali sama Fatih, karena dituduh merokok di toilet, saat jam pelajaran, padahal tidak merokok.”<sup>79</sup>*

Pernyataan tersebut konselor telah melaksanakan pelayanan informasi klasikal, layanan konseling individu, layanan kelompok guna menyelesaikan masalah masalah yang dialami oleh siswa.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif dalam melaksanakan mendukung perkembangan karir/kelanjutan studi lanjutan peserta didik serta dengan berkolaborasi dengan instansi lain, serta dengan rinci mengelola sarana biaya program layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan siswa bernama Pramadhan Dirgantara pada 12 September 2023 pukul 09.39 WIB

## **5. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling**

Penilaian proses digunakan sebagai perbaikan, pengendalian proses dan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Dari hasil wawancara konselor atau guru bimbingan dan konseling mampu menilai hasil instrumentasi guna mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Konselor juga mengetahui bahwa hasil instrumen hanya dilihat oleh pihak pihak yang berkepentingan saja. Perbedaan yang terlihat dari kedua konselor di SMP N 1 Karangmoncol yaitu Bapak M.Rosyid Ridlo S.Ag. S.Pd ada beberapa program layanan yang tidak terlaksana, namun Ibu Hani Delila I, S.Psi telah melaksanakan program layanan yang sudah direncanakan, kesimpulan pada hasil tersebut yaitu keduanya mampu menilai program layanan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tidak hanya itu seluruh konselor mampu mengevaluasi semua layanan bimbingan dan konseling, tidak hanya beberapa layanan saja.

Konselor mampu merancang kegiatan lanjutan setelah menolak program layanan yang telah disusun tidak berjalan sesuai dengan harapan. Guna mengetahui perkembangan belajar dan hasil yang akurat seluruh konselor rutin memantau serta menginformasikan hasil pelaksanaan program kepada pihak pihak yang berkepentingan.

Dari hasil analisis tersebut konselor telah mampu melakukan evaluasi hasil, dan proses, serta mampu melakukan evaluasi serta revisi untuk mengembangkan program, dengan demikian dapat dikatakan seluruh konselor di SMP N 1 Karangmoncol telah memenuhi kompetensi menilai proses dan hasil kegiatan.

## **6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional**

Pada kompetensi ini konselor diharapkan mampu memahami serta mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi secara profesional. Dari hasil wawancara secara mendalam dapat diketahui bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling mampu mengendalikan diri dengan situasi konseli yang berlebihan terhadap permasalahan yang dihadapi. Konselor peduli

terhadap identitas konseli. Seluruh konselor mampu dan sadar dalam penggunaan dna yang telah dianggarkan,

Konselor selalu berfikir positif terhadap konseli dengan segala jenis permasalahan yang sedang dihadapi, selain itu konselor selalu mementingkan kepentingan konseli di atas kepentingan pribadi. Perbedaan antara Bapak M. Rosyid Ridlo S.Ag. S.Pd yaitu nilai nilai yang dipegang tidak berpengaruh terhadap respon kepada konseli, dalam permasalahan yang diluar kewenangan beliau akan mereferral pada pihak yang lebih berwenang, lain halnya dengan Ibu Hani Delila I, S.Psi beliau menyadari bahwa respon kepada konseli merupakan pengaruh dengan nilai nilai yang dipegang,serta dalam permasalahan diluar kewenangan beliau akan tetap mengusahakan agar tidak referral.

Seluruh konselor tidak mencampur adukan hubungan dan professional dengan permasalahan pribadi, konselor tidak akan terbawa suasana jika konseli, konselor juga mampu mengelola kelemahan agar tidak terjadi hambatan dalam ketidaksi menjadi hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Kompetensi profesional ini juga dibenarkan oleh wali kelas, beliau menerangkan bahwa :

*“ya sudah berkompeten profesional, karena guru BK sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila ada masalah yang cukup besar, guru BK menghubungi orang tua. Di SMP N 1 Karangmoncol selalu terpantau contoh saja seperti rambut yang sudah Panjang, akan ditegur oleh guru BK secara langsung dan akan memberikan informasi ke grup wali murid agar anak atau siswa segera merapikan rambut yang sudah panjang.”<sup>80</sup>*

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Ishaq Fauzi S.Pd selaku Wali Kelas VII pada 12 September 2023 pukul 10.15 WIB

Dengan pertanyaan yang sama hal tersebut dipertegas kembali oleh wali kelas yang menjelaskan bahwa :

*“Menurut saya kompetensi guru sudah maksimal, karena guru BK apabila ada siswa bermasalah langsung cekatan ditangani, dibawa ke ruang BK untuk diberikan layanan individu ataupun kelompok. Dan juga setiap hari ada jam masuk kelas jadi bisa melihat perkembangan siswa.”<sup>81</sup>*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seluruh konselor telah melaksanakan program pelayanan secara profesional, selalu cekatan, mampu menyelesaikan masalah yang cukup besar serta mampu menegakkan kedisiplinan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan masih ada yang perlu dikembangkan terkait nilai-nilai yang dipegang agar tidak mempengaruhi respon kepada konseli, selain itu masih perlu mengetahui Batasan kewenangan dalam menyelesaikan masalah, apabila dirasa kurang mampu menyelesaikan masalah lebih baik referral atau alih tangan kasus.

#### **7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling**

Pada point menguasai konsep dan praksis penelitian sangat diperlukan guna berkembang keilmuan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis point konsep dan praksis merupakan kompetensi yang jarang dilakukan, seluruh konselor tidak merancang penelitian bimbingan dan konseling, tidak membuat artikel tentang bimbingan dan konseling meskipun mengetahui jenis dan ketentuan penelitian. Konselor hanya membaca penelitian tentang bimbingan dan konseling guna meningkatkan kualitas profesional. Dalam hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh konselor tidak melaksanakan praksis penelitian meskipun telah menguasai praksis penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juni Hartanto T.P, S.Pd selaku Wali Kelas VIII pada 12 September 2023 pukul 10.15 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Karangmoncol, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional Konselor dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling telah menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli. Konselor mampu menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, selain itu konselor telah mampu merancang serta mengimplementasikan program bimbingan dan konseling dengan cukup baik. Namun dari semua aspek yang telah disebutkan, hasil penelitian menunjukkan pada aspek penguasaan konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan konseling perlu dikembangkan.
2. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Karangmoncol sudah terlaksana dengan baik dari program layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, Layanan Responsif, dan dukungan sistem. Namun konselor perlu memperdalam kembali teknik asesmen agar dalam menyusun dan merancang program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan konseli.
3. Rasio siswa dan konselor tidak seimbang, sehingga siswa kurang terlayani karena jumlah tenaga konselor lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa sehingga pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling kurang maksimal dan menyeluruh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adapun saran dari peneliti untuk pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi konselor agar terus mengembangkan keprofesionalannya terhadap tugas bimbingan dan konseling, mempertahankan aspek aspek yang telah dicapai, serta lebih teliti dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi sekolah agar segera dalam proses pemenuhan dan penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta penambahan tenaga pendidik atau konselor agar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling maksimal dan menyeluruh.
3. Bagi penelitian selanjutnya, harus mampu dan sadar untuk terus meningkatkan kompetensi diri agar menjadi konselor yang berkompeten.



## REFERENSI

- ABKIN, 'Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2018), 40–51
- Anwar, M. Fuad, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Armansyah, Muhammad., Saiful Akhyar Lubis, and Yusnaili Budianti, 'Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melakukan Layanan Konseling Di MAs Al- Washliyah 30 Kota Binjai', 7.3 (2023), 557–66
- Aziz, Rozi Ilham, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MAN 1 Way Kanan', 2016, 1–23
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Elvianasti, Mega, 'Modul Profesi Pendidikan', Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2020, 1–95
- Fatchurrahman, M, 'Problematik Pelaksanaan Konseling Individual', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3.2 (2018), 25–30
- Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2020, 5–24
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)
- Hardani, S Pd, and M Si, *Dkk. 2020, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu*
- Heriyanti, 'Program Pelatihan BK Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.2 (2013), 105–18
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi, Rajawali Pers*, 2016, IX
- Hardiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Social* (Jakarta: Selemba Humaika, 2014)
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi, Rajawali Pers*, 2016, IX
- Julian dan Suhandani, Deni, 'Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang', *Jurnal Identifikasi Kompetensi Guru*, 1 No 2, h.Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik (2014)
- Khairiah, Yusrizal, and Khairuddin, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengelolaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh', *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5.2 (2017), 110–15
- M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah' (Jakarta, 2009), p. 260
- Melisa, M, and W Azwar, 'Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 8.1 (2020), 1–16  
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/2101/3121>>
- Mutia, Sri, 'Pelaksanaanprogram Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah', *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2020, 5–24



- Nurismawan, Ach. Sudrajad, Findivia Egga Fahruni, and Najlatun Naqiyah, 'Studi Aksiologi Etika Konselor Dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu Di Sekolah', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.1 (2022), 65–70 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.42036>>
- Nurrahmi, Hesty, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling', *Al-Hikmah*, 9.1 (2015), 45–55 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.87>>
- Nurutami, Rizkiana, and Adman, 'Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers' Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 121–22 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>>
- Pratiwi, Eka Novia Ayu, 'Analisa Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Kelas V B Program Studi Pendidikan Guru MI Muhammadiyah Rembang', 1 (2022), 1–7
- Priyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING, 2008)
- Pratiwi, Eka Novia Ayu, 'Analisa Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Kelas V B Program Studi Pendidikan Guru MI Muhammadiyah Rembang', 1 (2022), 1–7
- Priyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING, 2008)
- Ramadhan, Muhammad, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Di MTsS Alwashliyah Tembung', 2019, 1–23
- Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Salsabillah, L E, and N Wisma, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di Indralaya Ogan Ilir', *Prosiding Seminar Nasional* ..., 2022, 321–32 <<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2892%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2892/1514>>
- Sepriati, Evi, Qurniati Qurniati, Mud Dharminto, Eka Hoiriyah, and Ellin Zahara, 'Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4.2 (2022), 97–112 <<https://doi.org/10.48093/jiask.v4i2.85>>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suprihatin, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling' (JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 20018), pp. 11–26 <<http://jigc.fusa.uinjambi.ac.id>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 23rd edn (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Suwendi, Basrowi dan, *Mrtode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter Dan*

- Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Seklah* (Pekanbaru: Pesisir Sumatera, 2015)
- Wijaya, Halaliddin dan Hengki, *Analisis Data Kuantitatif*: (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019)
- Wijaya, Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019)
- Yasri, Ahmad, Yenti Arsini, and Bastothum Ikhsan, 'Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan', 1.6 (2023), 355–58
- Yusuf Syamsul, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Duatu Pendekatan Kompherensif*, Refika Adi (Bandung, 20017)
- Yanti, Mirna, 'ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN DAN MTsS SE-ACEH BARAT', 2022
- Zultoni, Junaidi, and Farida Herna Astuti, 'Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata', *Jurnal Pedadogy*, 3.1 (2018), 45–51

